

**MINAT BELAJAR PELATIHAN BIDANG KEAHLIAN MENJAHIT
DI LEMBAGA KETERAMPILAN DAN PELATIHAN "AR RUM"
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Valentina Widya Ayu Permata
NIM 11513241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**MINAT BELAJAR PELATIHAN BIDANG KEAHLIAN MENJAHIT
DI LEMBAGA KETERAMPILAN DAN PELATIHAN “AR RUM”
YOGYAKARTA**

Oleh : Valentina Widya Ayu Permata

NIM. 11513241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum Yogyakarta ditinjau dari faktor intrinsik (2) Mengetahui minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum Yogyakarta ditinjau dari faktor ekstrinsik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian adalah seluruh peserta pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum sebanyak 127 orang, kemudian diambil *sample* sebanyak 20 orang berdasarkan dari jumlah peserta yang masih aktif sampai level dua, menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket untuk mengukur minat yang terdiri dua aspek yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, angket minat dikonsultasikan kepada ahli dan reliabilitas instrument penelitian menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* dibantu dengan program spss16. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) minat belajar dari faktor intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum dilihat dari faktor perasaan tertarik 45%, perhatian dan perasaan senang 40%, harapan 45%, kebutuhan 35%, dan motivasi 40%, di mana semua faktor tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. 2) minat belajar dari faktor intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum dilihat dari faktor pengalaman 40%, kelurga 35%, dan masyarakat 45% di mana semua faktor tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi.

Kata kunci : Minat Belajar

**THE LEARNING INTEREST IN THE TRAINING IN SEWING EXPERTISE AT
“AR RUM” SKILLS AND TRAINING
INSTITUTION OF YOGYAKARTA**

Valentina Widya Ayu Permata

NIM 11513241003

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the learning interest in the training in sewing expertise at Ar Rum Skills and Training Institution (STI) of Yogyakarta in terms of intrinsic factors, and (2) the learning interest in the training in sewing expertise at Ar Rum Skills and Training Institution (STI) of Yogyakarta in terms of extrinsic factors.

This was a descriptive study. The research population comprised all sewing training participants at Ar Rum STI with a total of 127 participants. A sample consisting of 20 participants was selected by the purposive sampling technique on the basis of the number of participants who were still active up to level two. The data were collected by a questionnaire to measure interest classified into two categories, namely intrinsic interest and extrinsic interest. The validity was assessed in terms of content validity and construct validity. The questionnaire on interest was consulted to an expert and the research instrument reliability was assessed by Cronbach's alpha coefficient formula using SPSS 16. The data were analyzed by descriptive statistics with percentages.

The results of the study are as follows. 1) The learning interest from the participants' intrinsic factors in joining the training in sewing expertise at Ar Rum STI is 45% from the feeling of interest, 40% from the attention and feeling of pleasure, 45% from the expectations, 35% from the needs, and 40% from the motivation; all these factors are in the high category. 2) The learning interest from the participants' extrinsic factors in joining the training in sewing expertise at Ar Rum STI is 40% from the experience, 35% from the family, and 45% the community; all these factors are in the high category.

Keywords: *Learning Interest*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Valentina Widya Ayu Permata
NIM : 11513241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Minat Belajar Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit Di
Lembaga Keterampilan dan Pelatihan "Ar Rum"
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2018

Yang menyatakan,



Valentina Widya A.P
NIM. 11513241003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MINAT BELAJAR PELATIHAN BIDANG KEAHLIAN MENJAHIT DI LEMBAGA KETERAMPILAN DAN PELATIHAN “AR RUM” YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Valentina Widya Ayu Permata

NIM. 11513241003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 19 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MINAT BELAJAR PELATIHAN BIDANG KEAHLIAN MENJAHIT DI LEMBAGA KETERAMPILAN DAN PELATIHAN "AR RUM" YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Valentina Widya Ayu Permata
NIM. 11513241003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal Agustus 2018

Nama/Jabatan

Kapti Asiatun, M.Pd
Ketua Penguji/Pembimbing

Sugiyem, M.Pd
Sekretaris

Dr. Emy Budiaستuti
Penguji

Tanda Tangan



Tanggal

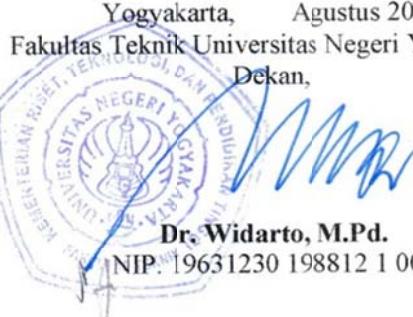
28 / 8 / 2018

29 / 8 / 2018

29 / 8 / 2018

Yogyakarta, Agustus 2018
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

Jangan berhenti saat kita memilih memulai sesuatu, kesulitan apapun jika kita mengatasinya dengan niat dan bijak di dalam doa Tuhan akan membantu kesulitan kita.

(Penulis)

Apapun tugas hidup anda lakukan dengan baik.

(Martin Luther King)

Halaman Persembahan

Seiring ucapan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Persembahan Tugas Akhir Skripsi ini penulis sampaikan kepada:

- *Alm Bapak dan Papa di surga, dan mama tercinta, Ibu Caecilia Endah S yang telah membesar, mengarahkan, mendidik, memberi semangat dan mendukung baik secara moral maupun materiil tanpa mengenal lelah.*
- *Semua kakak-kakakku tercinta atas bantuan dan semangatnya.*
- *Sahabat sahabatku, Ocha, Adys, Yoan, Didik, Dodi, Defi, Ike, Ulfa yang selalu memberi semangat dari awal hingga akhir penyelesaian tugas akhir skripsi.*
- *Teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan bantuan dan semangat dalam penyelesaian skripsi.*
- *Teman-teman Pendidikan Teknik Busana angkatan 2011 khususnya kelas Reguler yang telah memberi motivasi dan memberikan bantuan termasuk dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi.*
- *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan YME atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Minat Peserta Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Noor Fitrihana M, Eng selaku penasihat akademik Pendidikan Teknik Busana kelas A angkatan 2011.
3. Ibu Dra. Emy Budiastuti selaku dosen penguji Tugas Akhir Skripsi
4. Ibu Sugiyem, M.Pd selaku sekretaris ujian Tugas Akhir Skripsi
5. Ibu Dr. Widihastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan pemahaman selama proses pengajuan judul.

6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
8. Ibu Ar Rum selaku pemimpin dari LKP Ar Rum yang dengan baik memberikan ijin dan arahannya sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
9. Para pengajar dan staf Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum yang telah membantu kelancaran pengambilan data selama proses penyusunan TAS ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Tuhan YME dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2018

Valentina Widya A.P

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PESETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. IdentifikasiMasalah	4
C. BatasanMasalah	4
D. RumusanMasalah	5
E. TujuanPenelitian	5
F. ManfaatPenelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Minat Belajar.....	7
a. Definisi Minat Belajar.....	7
b. Belajar	9

c. Jenis – Jenis Minat	10
d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	10
e. Unsur –Unsur Minat.....	15
2. LembagaPendidikan.....	15
a. Pengertian Lembaga Pendidikan.....	17
b. Macam- Macam Lembaga Pendidikan.....	18
c. Karakteristik Lembaga Pendidikan	20
d. Fungsi Lembaga Pendidikan	22
e. Jenis Lembaga Pendidikan.....	22
3. LembagaPelatihanKeterampilanAr Rum Yogyakarta	25
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. KerangkaBerpikir.....	34
D. PertanyaanPenelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. JenisPenelitian.....	38
B. TempatdanWaktuPenelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	39
C. PopulasidanSampelPenelitian	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. TeknikdanInstrumenPenelitian	40
F. ValiditasdanReliabilitasInstrumen	44
1. Validitas	44
2. Reabilitas.....	48
G. TeknikAnalisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Minat Intrinsik Peserta Pelatihan	51
2. Minat Ekstrinsik Peserta Pelatihan.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Minat Intrinsik.....	65
2. Minat Ekstrinsik.....	67
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	
B. Implikasi.....	
C. Keterbatasan Penelitian.....	
D. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	xv

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Kurikulum Level 1 LKP Ar Rum	29
Tabel 2. Kisi-kisi Kurikulum Level 2 LKP Ar Rum	29
Tabel 3 .Biaya Pelatihan Reguler.....	30
Tabel 4. Biaya Pelatihan Privat.....	30
Tabel 5. Posisi Penelitian Peneliti.....	33
Tabel 6. Kisi-kisi Minat Peserta Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit	42
Tabel 7. Hasil Validitas Instrumen.....	46
Tabel 8. Kriteria Penilaian Instrumen	50
Tabel 9. Kategori Skor Faktor Perasaan Tertarik.....	52
Tabel 10 . Kategori Skor Faktor Perhatian dan Perasaan Senang.....	54
Tabel 11. Kategori Skor Faktor Harapan	56
Tabel 12. Kategori Skor Faktor Kebutuhan	57
Tabel 13. Kategori Skor Faktor Motivasi	59
Tabel 15. Kategori Skor Faktor Pengalaman	61
Tabel 16. Kategori Skor Faktor Lingkungan Keluarga.....	62
Tabel 17. Kategori Skor Faktor Mingkungan Masyarakat.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi LKP Ar Rum.....	27
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 3. Diagram LingkarFaktor Perasaan Tertarik.....	53
Gambar 4. Diagram LingkarFaktor Perhatian dan Perasaan Senang.....	55
Gambar 5. Diagram LingkarFaktor Harapan	56
Gambar 6. Diagram LingkarFaktor Kebutuhan	58
Gambar7. Diagram LingkarMotivasi	60
Gambar 8. Diagram LingkarFaktor Pengalaman	61
Gambar 9. Diagram Lingkar Faktor Lingkungan Keluarga.....	63
Gambar10. Diagram Lingkar Faktor Lingkungan Masyarakat.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu perkembangan di lingkungan disekitar terjadi dengan sangat cepat, yang tentunya dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Perkembangan tersebut menuntut adanya sarana prasarana atau fasilitas untuk menunjang masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan yang berjalan. Kebutuhan manusia pun sangat beragam, mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan lainnya. Diantara banyaknya kebutuhan tersebut pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting peranannya dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan salah satu cara yang membantu untuk mengimbangi adanya perkembangan itu sendiri.

Pendidikan adalah salah satu pemegang peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, selain itu pendidikan adalah modal utama untuk dapat lebih memajukan pembangunan dan berkembangnya suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat berlangsung sepanjang hidup, dengan berbagai macam cara hingga tempat yang bebas untuk melaksanakannya. Di samping itu pendidikan merupakan sarana untuk memperluas dan membentuk sikap serta perilaku. Di Indonesia pun pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama dari pemerintah dan masyarakat sendiri. Belajar bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia untuk menjadi

manusia yang bermoral dan berilmu. Pendidikan dalam hal ini dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Dalam perkembangannya pendidikan dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya ada pendidikan formal dan informal dan non formal. Pendidikan non formal memberikan peluang bagi masyarakat yang belum bisa menempuh pendidikan pada jalur formal. Pendidikan non formal banyak macamnya, serta dapat didirikan atau dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat luas atau pun didirikan secara perorangan. Lembaga Kursus dan Pelatihan atau yang lebih sering dikenal dengan LKP merupakan salah satu pendidikan non formal yang dapat membantu masyarakat dalam memdapatkan ilmu dan pengetahuan dalam bidang tertentu.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Ar Rum adalah salah satu dari sekian banyak LPK yang ada di berbagai daerah. LKP ini memberi kesempatan kepada masyarakat yang kebanyakan adalah para ibu rumah tangga muda, yang memerlukan pengetahuan lebih dalam bidang tertentu seperti pengetahuan tentang tata busana dan ketrampilan seperti menjahit, membordir dan membatik. LKP juga membantu mengatasi masyarakat yang ingin mengembangkan ketrampilan khusus.

Dalam pelaksanaan proses pelatihan terdapat beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya minat, motivasi, kemandirian, kreatifitas, dan lainnya yang dimiliki oleh masing-masing peserta pelatihan. Minat selalu dimiliki oleh setiap orang untuk memilih atau melakukan suatu hal. Sedangkan motivasi dapat

berasal dari diri sendiri atau pun orang lain, yang terbagi dalam 2 faktor yang mempengaruhi yaitu internal dan eksternal. Dalam melakukan suatu kegiatan seperti halnya pelatihan keterampilan para peserta tentunya memiliki minat tersendiri untuk memilih bidang tersebut yaitu khususnya bidang menjahit, yang diikuti dan tidak terlepas dari dorongan yang didapat dari motivasi internal dan eksternal.

Dari hasil survei awal peneliti tertarik pada kegiatan pembelajaran atau pelatihan yang diselenggarakan di LKP Ar Rum Yogyakarta. Peneliti merasa bahwa tempat pelatihan tersebut yang pertama sudah sesuai dan berkaitan dengan jurusan busana khususnya menjahit, yang kedua adalah lulusan yang dihasilkan dari LKP Ar Rum juga sudah banyak, yang dapat dilihat dari hasil wawancara peserta LKP Ar Rum pada tahun 2016 sudah mencapai 127 peserta, dan pada tahun 2017 saat ini sudah terdaftar 97 peserta. Dari beberapa jenis pelatihan yang ada di LKP Ar Rum dan dari hasil wawancara dan observasi peneliti merasa bahwa jumlah peserta yang ikut dalam bidang keahlian menjahit lebih banyak. Selain itu diantara mereka yang sudah lulus sudah memiliki keterampilan menjahit beberapa juga dapat mendirikan usaha sendiri. Dari banyaknya lulusan yang sudah dihasilkan peneliti ingin mengetahui minat para peserta pelatihan, mengingat peserta yang mengikuti proses pelatihan adalah dari berbagai kalangan, status ekonomi, latar belakang, serta jenjang pendidikan yang berbeda setiap orangnya. Dari sedikit hasil wawancara awal di LKP Ar Rum terdapat anggota sekitar 20 orang yang mayoritas adalah para ibu-ibu rumah tangga yang masih

muda. Para peserta juga memilih pelatihan berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Namun dari beberapa peserta ada yang dalam pelaksanaan pelatihan ada peserta yang tidak selalu hadir dan ada yang tidak menyelesaikan pelatihan hingga selesai sesuai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengungkapkan minat para peserta pelatihan dengan mengambil judul penelitian “Minat Belajar Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit Di LKP Ar Rum Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya beberapa peserta pelatihan yang kadang-kadang tidak hadir untuk mengikuti pelatihan
2. Adanya beberapa peserta yang tidak menyelesaikan pelatihan hingga akhir
3. Belum diketahui besarnya minat belajar dari para peserta pelatihan bidang keahlian menjahit

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas ternyata terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP Ar Rum Yogyakarta. Pada penelitian ini penulis ingin membatasi ruang lingkup permasalahan yang dibahas agar tidak terlalu luas. Permasalahan yang akan diungkap adalah khusus pada bidang keahlian menjahit yang terdapat di

LKP Ar Rum, dikarenakan bidang keahlian menjahit banyak peminatnya. Maka permasalahan dalam penelitian deskriptif ini akan mengungkap minat ditinjau dari faktor intrinsik yaitu perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan serta motivasi, dan ditinjau dari faktor ekstrinsik yaitu faktor dari pengalaman, lingkungan keluarga dan masyarakat yang akan diteliti dalam judul penelitian Minat Belajar Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit di LKP Ar Rum Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum Yogyakarta ditinjau dari faktor intrinsik?
2. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum Yogyakarta ditinjau dari faktor ekstrinsik?

E. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum Yogyakarta ditinjau dari faktor intrinsik
2. Mengetahui minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum Yogyakarta ditinjau dari faktor ekstrinsik

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Diharapkan dapat membantu para peserta untuk menumbuhkan minat peserta dalam bidang keahlian pelatihan yang ditempuh
2. Peneliti dapat menerapkan implementasi dari materi Mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan
3. mengetahui minat peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum Yogyakarta sehingga dapat membantu memperbaiki faktor-faktor minat belajar agar dapat meningkatkan keahlian peserta dalam melaksanakan pelatihan
4. Terjalin kerjasama yang baik antara pihak Universitas Negeri Yogyakarta dengan pihak LKP Ar Rum
5. Dapat menjadi bahan acuan mahasiswa guna melakukan penelitian selanjutnya, terkait penelitian ini hanya meneliti minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Definisi Minat

Minat memiliki definisi yang bermacam-macam dari beberapa ahli dan sumber, namun memiliki tujuan yang sama. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi perbuatan yang akan dilakukan oleh seseorang. Minat pada dasarnya adalah hubungan antara sendiri dengan sesuatu di luar diri atau bisa dikatakan ada pengaruh dari dalam dan luar yang mempengaruhinya. Pada seseorang minat juga muncul dan tumbuh seiring dengan berjalannya waktu.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menurut Hilgard (Slameto, 2013: 57) adalah “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” . Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mengenang dan memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Pendapat lain mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto 2013 : 180). selain itu juga disebutkan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

Syaiful Bahri Djamarah (2015 : 166-167) juga menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemuatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar (Muhibbin Syah, 2016 : 133-134)

Dengan adanya definisi dari minat di atas maka dapat disimpulkan minat belajar adalah kemauan atau kehendak yang mendorong seseorang untuk memiliki rasa tertarik pada objek tertentu yang mendorong seseorang melakukan tindakan atau kegiatan pada objek tersebut. Selain itu dari pengertian-pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemuatan perhatian atau reaksi terhadap

suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut

b. Belajar

Pengertian belajar dapat dapat didefinisikan sebagai berikut, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2013 : 2)

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu dan relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Muhibbin Syah, 2016 : 89-90)

Dari pendapat dan beberapa pengertian tentang minat dan belajar maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kemauan atau kehendak yang mendorong seseorang untuk memiliki rasa tertarik pada objek tertentu yang mendorong seseorang melakukan tindakan atau kegiatan pada objek tersebut melalui sebuah tahapan yang nantinya akan menimbulkan perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dan pengalaman individu maupun dari lingkungannya.

c. Jenis-Jenis Minat

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Diantaranya Carl safran (dalam Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Dari jenis-jenis minat di atas, penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam jenis minat *manifest interest* yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu dimana penelitian dilakukan kepada peserta pelatihan bidang keahlian menjahit yang ikut serta dalam pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalam minat dipengaruhi oleh dua faktor , yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, seperti perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan

dan motivasi. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu, atau pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. (Slameto dan Syaiful 2002 : 158-159)

1) Faktor Intrinsik

a) Perasaan Tertarik

Menurut Winkel (1983:30) tertarik adalah sikap positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam kehidupannya meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap yang positif. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah puas, lega, suka, dan gembira.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan perasaan tertarik adalah rasa puas, lega, suka, dan gembira dalam belajar untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.

b) Perhatian

Menurut Abu Ahmadi (1991:152) antara minat dan perhatian selalu berhubungan dalam praktik. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu disertai dengan minat. Menurut Bimo Walgito (1997) perhatian merupakan pemasukan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu ataupun sekumpulan obyek.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan, perhatian adalah penyebab adanya minat dari pemasukan konsentrasi dan perhatian individu pada suatu kegiatan atau obyek tertentu.

c) Perasaan Senang

Menurut W.S Winkel (1983 : 212) antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan jika peserta tidak merasa senang juga akan kurang berminat, dan sebaliknya kalau pesertanya memiliki perasaan senang maka ia akan sangat berminat dalam mengerjakan sesuatu.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan timbul minat dalam dirinya untuk belajar atau melakukan sesuatu apabila ia memiliki rasa senang dan hasilnya akan lebih maksimal pada pekerjaan atau kegiatan seseorang saat dilakukan dengan perasaan senang.

d) Harapan

Harapan berarti sesuatu yang (dapat) diharapkan, keinginan untuk menjadi kenyataan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 450). Harapan merupakan keinginan yang diharapkan peserta untuk memperoleh suatu tujuan di dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan. Wuntdan Stern dalam Bimo Walgito (2003: 206), mengajukan pendapat mengenai perasaan yang dikaitkan dengan waktu khususnya waktu yang akan datang, jadi masih dalam pengharapan.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan harapan adalah sebuah keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu, dalam hal ini peserta pelatihan mempunyai harapan dengan mengikuti pelatihan yang ditempuh dalam beberapa waktu.

e) Kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto (2007 : 77) menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik ataupun psikis. Setiap individu pasti memerlukan kebutuhan. Menurut Sunaryo (2004 : 142) kebutuhan adalah kekurangan adanya sesuatu dan menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan berpengaruh pada minat peserta, adanya keinginan untuk memenuhi sesuatu maka menimbulkan minat dalam melakukan pelatihan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

f) Motivasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul dari diri seseorang baik secara sadar atau tidak untuk melakukan aktivitas. Menurut Hamzah B. Uno (2014 : 3), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Muhibbin Syah (2012 : 153) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai sesuatu dengan dorongan atau dukungan yang dapat menimbulkan minat individu untuk melakukannya.

Untuk mengetahui faktor intrinsik indikator yang dapat digunakan adalah perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Pengalaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengalaman adalah merasai, menjalani, menanggung, ketertarikan, kekuatan, dan dorongan dengan individu yang berkaitan. Menurut Abu Ahmadi (2004:126-127), bahwa kemauan yang bersumber pada dorongan- dorongan menimbulkan aktifitas- aktifitas yang mengarah pada tercapainya tujuan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah merasakan ataupun menjalani sesuatu hal yang nantinya akan berpengaruh untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013 :60) bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga akan berpengaruh dalam timbulnya minat seseorang dalam melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu.

c) Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang berpengaruh pada minat seseorang. Menurut Hakim (2000:19-20),

lingkungan masyarakat dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti bahasa asing, ketrampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar, sanggar majelis taklim, sanggar organisasi remaja masjid dan gereja, sanggar karang taruna.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat dapat memicu adanya minat mengikuti pelatihan dengan adanya lembaga pendidikan non formal seperti LPK yang dapat diikuti oleh seseorang untuk tujuan tertentu.

Untuk mengetahui faktor ekstrinsik indikator yang dapat digunakan adalah pengalaman, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

e. Unsur-Unsur Minat

1) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2013: 105). Dalam sebuah pembelajaran minat dan perhatian saling berhubungan, sebagai contoh pada saat seorang siswa menyukai pelajaran tertentu maka ia akan memperhatikannya dengan sungguh-sungguh dan akan memperhatikannya. begitu juga sebaliknya saat siswa kurang menyukai pelajaran tertentu terkadang siswa akan kurang memperhatikannya.

Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya (Kartono, 1996).

2) Perasaan Senang

Perasaan senang juga berpengaruh dan berhubungan dengan minat yang ada dalam diri seseorang, apabila seseorang merasa senang dengan pelajaran yang dipelajari atau seseorang senang dengan pekerjaan yang dilakukannya maka kemungkinan besar pelajaran dan pekerjaan yang dilakukannya akan menghasilkan hasil yang maksimal karena dikerjakan dengan sungguh-sungguh, begitu juga sebaliknya apabila seseorang sudah memiliki perasaan tidak senang maka pelajaran atau pekerjaan yang dilakukan hasilnya tidak akan meksimal seperti saat dalam perasaan yang senang.

Menurut Bimo Walgito (1997:205) bahwa perasaan dibagi menjadi tiga, diantaranya

- a) Perasaan yang dialami oleh individu sebagai perasaan yang senang dan tidak senang
- b) *Excited feeling* atau sebagai inert feeling adalah perasaan yang dialami oleh individu disertai adanya perilaku perbuatan yang menampak.
- c) *Expectancy feeling* adalah suatu perasaan yang dapat dialami oleh individu sebagai sesuatu yang belum nyata, dan *release feeling* adalah perasaan yang dapat dialami oleh individu karena sesuatu itu telah nyata.

3) Motivasi

Motivasi memiliki hubungan yang erat dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan sebuah penggerak atau dorongan dalam hal ini adalah motivasi tersebut. Pengertian motivasi terdiri dari tiga elemen penting diantaranya ;

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi pada setiap pekerjaan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke tujuan yang akan dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi terdapat tiga elemen penting yang membantu mendorong, menentukan dan menyeleksi dalam melakukan sesuatu atau pekerjaan tertentu dalam seseorang.

2. Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Lembaga Pendidikan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata lembaga ialah asal mula, bentuk asli, suatu badan keilmuan. Lembaga dalam Bahasa Inggris disebut *intitute*, yakni sarana ataupun organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara sederhana pendidikan sering diartikan sebagai salah satu usaha manusia dalam upaya untuk membina kepribadiannya sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Dan pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai usaha yang

dijalankan atau dilaksanakan oleh individu atau kelompok orang untuk menjadi dewasa dan mencapai taraf hidup yang lebih tinggi dan terarah.

Menurut beberapa pendapat para ahli, Umar Titahardja dan La Sula menjelaskan lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan terkhusus pada lingkungan utamanya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan lembaga pendidikan adalah suatu badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas diselenggarakannya pendidikan yang dijalankan oleh para pendidik dan peserta didik, dan Enung K.Rukiyati dkk menjelaskan lembaga pendidikan adalah tempat atau wadah dimana proses pendidikan berlangsung secara bersamaan dengan proses kebudayaan

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga pendidikan adalah suatu tempat atau wadah dimana proses pendidikan berlangsung yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar serta wawasan dan pengetahuan yang diperoleh.

b. Macam-Macam Lembaga Pendidikan

1) Pendidikan formal

Menurut Rulam Ahmadi (2014 : 81) pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih keras dari pendidikan informal dan nonformal. Mengurut Nengah Marta (2014 : 70) pendidikan formal adalah pelimpahan dan pengembangan warisan sosial

budaya yang diorganisasikan secara ketat serta mempergunakan penyampaian (delivery system) yang dilembagakan serta ketat pula dalam bentuk perguruan dengan nama sekolah atau universitas.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dilembagakan secara ketat.

2) Pendidikan informal

Menurut Rulam Ahmadi (2014 : 83) pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisasi (belajar insidental). Menurut Nengah Marta (2014) pendidikan informal adalah kebutuhan akan pendidikan sejak semula telah melekat pada fitrah manusia yang ketika dilahirkan barulah memiliki potensi-potensi yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan untuk mempertahankan eksistensi dan menunaikan darma kemanusiaan dan kebudayaannya

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan pendidikan informal adalah pendidikan yang sudah ada sejak lahir dalam keluarga dan lingkungan yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari seseorang yang tidak terencana dan tidak terorganisasi.

3) Pendidikan non formal

Menurut Kleis pada Rulam Ahmadi (2014 : 82) pendidikan non formal adalah usaha pendidikan yang melembaga dan sistematis (biasanya diluar sekolah tradisional), dimana isi diadaptasikan pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang spesifik untuk memaksimalkan belajar. Menurut Nengah Marta (2014 : 69) pendidikan non formal adalah pendidikan yang diformulasikan meskipun belum formal benar, disertai persyaratan –persyaratan tertentu meskipun belum ketat benar.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang yang diadaptasikan pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik untuk memaksimalkan belajar.

c. Karakteristik Lembaga Pendidikan Non Formal

Menurut Nengah Marta (2014 : 71-72) karakteristik pendidikan non formal adalah sebagai berikut:

- 1) Program pendidikan non formal muncul sebagai inovasi untuk memecahkan masalah yang menekan dalam masyarakat tertentu
- 2) Tujuan pendidikan non formal diorientasikan bukan untuk memperoleh sertifikat
- 3) Pendidikan non formal menekankan pada pemecahan masalah-masalah khusus daripada belajar mata pelajaran yang abstrak
- 4) Pendidikan non formal membantu memprakarsai sebuah program atau proyek setelah fase eksperimental
- 5) Pendidikan non formal fleksibel, berpusat pada peserta didik dan partisipatori
- 6) Otonom pada tingkat program dan kesempatan yang kurang dari konten luar
- 7) Lebih bersifat ekonomis karena menggunakan fasilitas yang ada
- 8) Pendidikan non formal berlangsung sepanjang kehidupan

Menurut Sudjana(2004 : 29-32) karakteristik pendidikan non formal adalah sebagai berikut:

- 1) Jangka pendek dan khusus bertujuan memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional dalam kehidupan masa kini dan masa depan
- 2) Kurang menekankan pentingnya ijazah, hasil belajar berijazah atau tidak dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan atau di masyarakat. Ganjaran diperoleh selama proses dan akhir program berwujud hasil, produk, pendapatan, ketrampilan
- 3) Waktu yang digunakan relatif singkat jarang lebih dari satu tahun. Lama penyelenggaraan program tergantung pada kebutuhan belajar peserta didik. Persyaratan untuk mengikuti program pendidikan ialah kebutuhan, minat, dan kesempatan.
- 4) Menggunakan waktu tidak terus menerus, ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik serta memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar sambil bekerja atau usaha.
- 5) Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik
- 6) Kegiatan belajar dapat dilakukan di berbagai lingkungan(komunitas, tempat bekerja) atau satuan pendidikan non formal (sanggar kegiatan belajar, pusat latihan, dlsb)
- 7) Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat, pada waktu mengikuti program pendidikan, peserta didik berkomunikasi dengan dunia kehidupan atau pekerjaannya. Lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar.
- 8) Struktur program yang luwes, jenis dan urutan kegiatan belajar bervariasi. Pengembangan program dapat dilakukan sewaktu program sedang berjalan
- 9) Berpusat pada peserta didik, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian dan nara sumber.
- 10) Pengendalian tidak terpusat. Koordinasi dilakukan antar lembaga-lembaga terkait.

Dari karakteristik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan non formal adalah sebuah program pendidikan yang membantu memecahkan masalah yang menekan dalam masyarakat tertentu, bersifat fleksibel, ekonomis dan dapat berlangsung sepanjang kehidupan. Jika dilihat dari beberapa karakteristik pendidikan non formal di atas maka LKP Ar Rum sudah bisa dikatakan termasuk

dalam kategori tersebut, karena sudah terdapat beberapa karakteristik yang sudah disebutkan di dalamnya.

d. Fungsi Lembaga Pendidikan Non Formal

Secara umum lingkungan pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter anak atau peserta didik untuk menjadi lebih baik dan membantu dalam berinteraksi dengan berbagai macam lingkungan yang ada di sekitarnya serta menambah wawasan luas bagi peserta didik. Berikut ini beberapa fungsi dari lembaga pendidikan non formal.

- 1) Mengembangkan potensi atau skill yang ada dari setiap individu
- 2) Pengembangan sikap dan kepribadian yang lebih profesional
- 3) Menjamin integrasi kehidupan sosial
- 4) Penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai
- 5) Pelengkap apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan informal

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan non formal adalah untuk mengembangkan potensi untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang dirasa belum memadai pada pendidikan formal.

e. Jenis Lembaga Pendidikan

1) Pendidikan Formal

Jenis atau penyelenggaraan pendidikan formal yaitu berupa taman kanak-kanan (TK), dan Raudhatul Athfal (RA), pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs),

pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK) dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor)

2) Pendidikan Informal

Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Salah satu contoh pendidikan informal adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan dan perilaku

3) Pendidikan Non Formal

Adapun jenis-jenis pendidikan non formal diantaranya:

a) Bimbingan Belajar

Menurut Sardiman, belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan yang diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain.

b) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Menurut UNESCO Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh

masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

c) Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Pendidikan Non Formal

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu usaha sadar serta terencana yang dilakukan kepada anak yang usianya 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan lanjut.

d) Pelatihan

Dalam undang-undang ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memori, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi / kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Dari penyataan tersebut tersirat pengertian bahwa pelatihan kerja merupakan keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja seseorang sesuai dengan pekerjaannya. Kinerja seseorang disini tidak terbatas pada kecepatan dan ketepatan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu

Definisi pelatihan menurut Soebagyo (2002 :3) adalah bagian dari pendidikan yang mengaitkan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berhak dalam waktu yang relative singkat dengan

metode yang lebih mengutamakan teori daripada praktik. Disini dapat terlihat bahwa didalam pelatihan terdapat proses belajar, yaitu proses dimana seseorang yang tadinya tidak tau, dan sebelumnya pelatihan tidak terampil menjadi terampil. Pelatihan dilaksanakan diluar sistem pendidikan, artinya bahwa pelatihan dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan peserta atau penyelenggara pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan kerja dititikberatkan pada pendekatan praktik dari pada teori, karena peserta yang dilatih diharapkan dapat segera menerapkan hasil pelatihan pada pekerjaan sebenarnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat didimpulkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP Ar Rum adalah termasuk ke dalam pendidikan non formal.

3. Lembaga Pelatihan Keterampilan Ar Rum Yogyakarta

Lembaga pelatihan keterampilan adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang mewadahi masyarakat untuk dapat menguasai keterampilan tertentu yang belum atau tidak bisa didapat pada lembaga pendidikan lainnya.

Kursus dan lembaga pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, megembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam kamus bahasa Indonesia (Poerwo darminto, 2002 : 294) menyebutkan menjahit adalah meletakkan (melipit, mengelim, menyambung) dengan jarum dan benang baik

dengan mesin jahit atau dengan tangan, membuat baju, pakaian dan sebagainya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa segala kegiatan yang berhubungan dengan kain dan benang dapat dikatakan sebagai kegiatan menjahit. Pendidikan menjahit dapat diperoleh pada pendidikan umum atau khusus, seperti kursus, pelatihan ataupun sekolah mode.

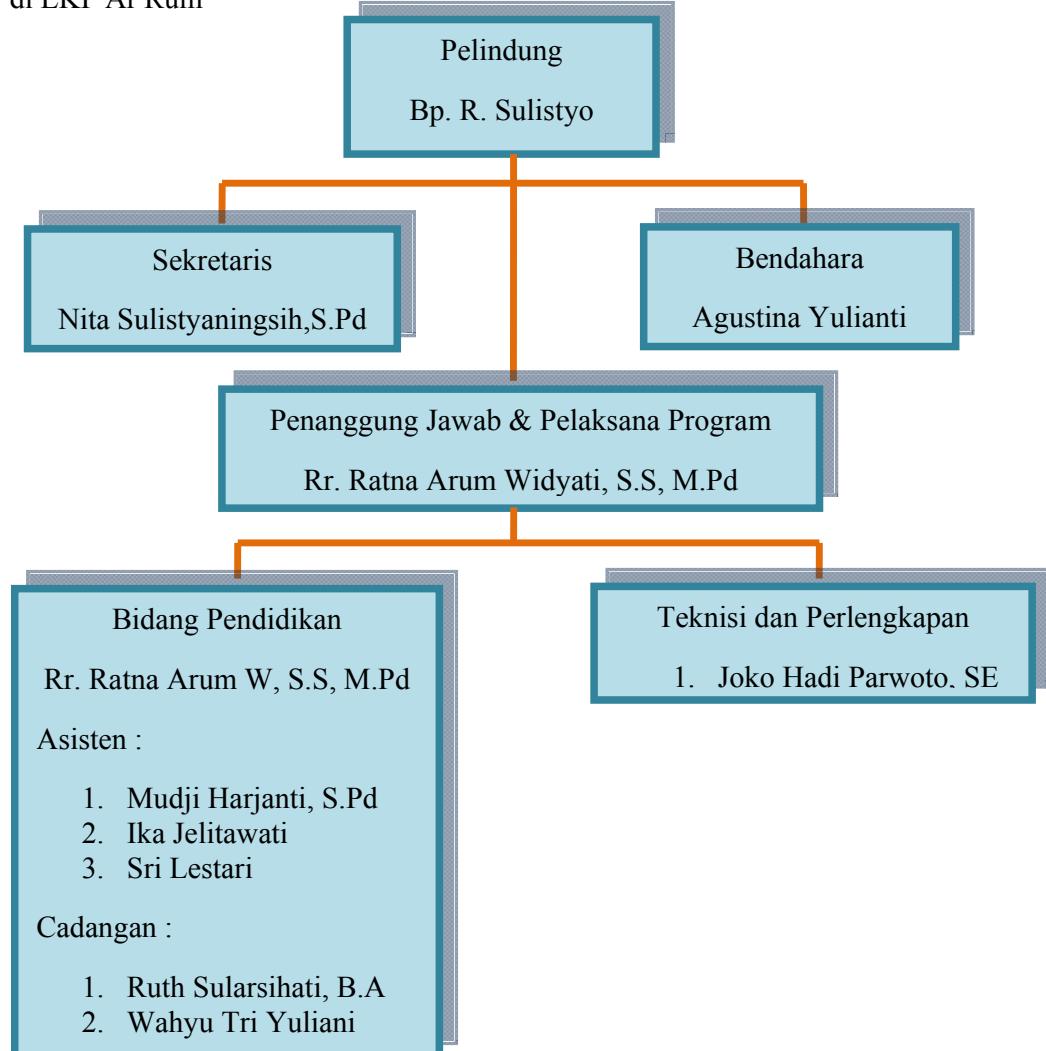
LKP Ar Rum merupakan salah satu lembaga kursus di Yogyakarta yang bergerak dalam bidang *fashion* khususnya tata busana. Lembaga pelatihan keterampilan yang terletak di Jl. Gayam No.1 Yogyakarta. Lembaga ini didirikan oleh Hj. Rr. Ratna Arum Widjati, S.S., M.Pd.

Sejarah berdirinya Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum pada mulanya adalah pada bulan Oktober tahun 2002 Bu Ar Rum mendirikan Ar Rum Collection, yang mana adalah menerima pesanan jahitan khususnya untuk lenan rumah tangga seperti misalnya sepaket lenan rumah tangga yang berisi taplak meja, tudung saji, tutup kulkas ataupun galon. Namun seiring berjalannya waktu banyak orang yang mengenggap bahwa Ar Rum Collection juga menerima pesanan jahitan dalam bentuk busana. Akhirnya Bu Ar Rum pun dibantu oleh beberapa penjahit untuk mengerjakan pesanan, baik dikerjakan di tempat atau penjahit yang hanya mengambil bahan lalu menjahit di rumah masing-masing.

Visi dari LKP Ar Rum adalah menjadi pusat layanan bidang tata busana, dan menyiapkan sumber daya manusia yang jujur, beriman, terampil, mandiri dan profesional. Sedangkan untuk Misi LKP Ar Rum adalah menyediakan layanan pendidikan keterampilan singkat atau berjenjang bagi masyarakat untuk bekal

hidupnya bekerja di luar rumah atau usaha mandiri dan berkelompok, selain itu mengembangkan profesi di bidang tata busana menyesuaikan kebutuhan situasi dan kondisi era globalisasi, serta menerapkan sikap humanisme dan berkarakter.

Penyelenggara program LKP Ar Rum dengan penganggung jawab Hj. Rr. Ratna Arum Widiyati, S.S., M.Pd dengan dibantu oleh tenaga Administrasi dan para praktisi yang ahli dibidangnya, berikut adalah gambaran struktur organisasi di LKP Ar Rum



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi

Bidang keahlian yang ditawarkan diantaranya adalah bidang keahlian menjahit, membordir, dan membatik. LKP Ar Rum memberikan peluang kerja bagi remaja putri, ibu rumah tangga atau kaum pria dengan mengikuti kursus ketrampilan:

- a) Menjahit pakaian wanita dan anak
- b) Menjahit pakaian pria
- c) Membuat perlengkapan bayi
- d) Menjahit lenan rumah tangga
- e) Membordir dengan mesin listrik dan manual
- f) Menyulam dengan benang dan pita
- g) Memasang payet
- h) Membuat kain wiron, kain sarung tanpa digunting
- i) Membuat surjan dan beskap
- j) Membatik tulis dan berbagai teknik jumputan
- k) Merajut

Dari banyaknya bidang pelatihan yang terdapat di LKP Ar Rum peneliti hanya meneliti peserta di bidang keahlian menjahit saja karena dari semua peserta yang paling banyak adalah pada bidang keahlian menjahit.

Berikut ini adalah kisi-kisi kurikulum bidang keahlian menjahitdi LKP Ar Rum Yogyakarta. Kisi-kisi hanya sampai dengan level 2 karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan kepada peserta pelatihan bidang keahlian menjahit yang sudah sampai pada level 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Kurikulum Bidang Keahlian Menjahit Level 1 LKP Ar Rum Yogyakarta

Keterangan		Standar Kompetensi	Waktu
Level 1	Umum	1. Melaksanakan prosedur keselamatan kerja	6 jam
	Inti	1. Menjahit dengan alat jahit tangan	10 jam
		2. Menjahit dengan mesin I	20 jam
		3. Melakukan penyetrikaan	8 jam
		4. Memelihara alat jahit	6 jam
	Khusus	(-)	(-)

Tabel 2. Kisi-kisi Kurikulum Bidang Keahlian Menjahit Level 2 LKP Ar Rum Yogyakarta

Level 2	Umum	1. Melaksanakan pelayanan prima	6 jam
		2. Membaca sketsa mode/ paham gambar	8 jam
	Inti	1. Mengukur tubuh	6 jam
		2. Membuat pola pakaian I	20 jam
		3. Membuat pola pakaian II	20 jam
		4. Merencakan kebutuhan bahan pakaian	10 jam
		5. Memotong bahan pakaian	15 jam
		6. Menjahit dengan mesin II	30 jam
	Khusus	1. Mengoperasikan beberapa jenis mesin jahit	20 jam

Berikut adalah beberapa keterangan biaya dan fasilitas yang disediakan oleh LKP Ar Rum Yogyakarta.

- Fasilitas Peserta Pelatihan
 - Perpustakaan yang berisi buku-buku tentang keterampilan bordir, menjahit dan membatik
 - Surat keterangan untuk kursus-kursus kilat
 - Sertifikat ujian lokal/kompetensi
 - Sertifikat Nasional Untuk kompetensi nasional (berlaku seumur hidup)

- 5) Kesempatan peserta untuk magang di *modiste/boutique*
 - 6) Informasi lowongan kerja dan rekomendasi kerja di *modiste/garment*
 - 7) Pendampingan dan mentoring pasca pelatihan di lembaga atau di rumah masing-masing peserta
- b. Biaya Pelatihan

Tabel 3. Biaya Pelatihan Reguler

No	Reguler		
	Keterangan	Harga	Waktu
1	Menjahit	Rp1.000.000	24 x 2 jam
2	Membordir	Rp1.000.000	24 x 2 jam
3	Membatik tulis dan jumputan	Rp750.000	24 x 2 jam
4	<i>Short course</i>	Rp100.000	2 jam(min 4x2 jam)
5	berbagai macam kursus kilat	Rp400.000	min 4x2 jam

Tabel 4. Biaya Pelatihan Privat

No	Privat		
	Keterangan	Harga	Waktu
1	Menjahit tingkat dasar	Rp1.600.000	24 x 2 jam
2	Menjahit tingkat terampil	Rp1.750.000	28 x 2 jam
3	Menjahit tingkat mahir	Rp2.000.000	28 x 2 jam
4	Menjahit tingkat mahir lisensi	Rp2.000.000	28 x 2 jam
5	Menjahit kaos dengan mesin khusus	Rp1.000.000	8 x 2 jam
6	menjahit dengan mesin <i>high speed</i>	Rp1.000.000	8 x 2 jam
7	Desain busana	Rp2.000.000	30 x 2 jam

- c. Jadwal pelaksanaan pelatihan

PAGI : 09.00 – 11.00 WIB (Selasa, Kamis, dan Jumat)

SORE : 15.00 – 17.00 WIB (Selasa, dan Jumat)

Data di atas adalah gambaran dari fasilitas dan biaya pendaftaran yang ada di LKP Ar Rum Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan observasi sistem pendidikan di tempat kursus menjahit terdapat tingkat-tingkat pendidikannya, seperti tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkatmahir. Dari latar belakang yang berbeda dari masing-masing peserta juga berpengaruh kepada sistem pembelajaran, di LKP Ar Rum sistem pembelajaran pelatihan dilakukan oleh instruktur pengajar yang sudah berpengalaman, ditemui saat wawancara salah satu instruktur pengajarnya adalah lulusan Universitas Negeri Yogyakarta. Instruktur pengajar akan mengajarkan materi yang diambil oleh peserta pelatihan dengan menerangkan teori diikuti dengan kegiatan praktek secara langsung yang juga ditunjang dengan fasilitas yang disediakan oleh LKP Ar Rum Yogyakarta.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Nur Khayatun (2010) meneliti tentang “Minat Siwa Untuk Melanjutkan Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Busana Di Klaten” dengan hasil : 1) minat siswa didorong oleh orang tua dan keluarga dalam kategori sedang dengan mean 20,30. 2)indikator dari faktor ekonomi sebanyak 31% dan 3)indikator tenaga kerja 35% serta 4) faktor lingkungan sekolah 37%

2. Tomang Ade Prapanca (2012) meneliti tentang “ Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon” dengan hasil penelitian menunjukan bahwa: 1)kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi sebanyak 21,79 %, 2) kategori tinggi sebanyak 71,79% , 3)kategori rendah sebanyak 6,41 %, dan 4) kategori sangat rendah sebanyak 0%
3. Dyah Untari Dwiningsih (2010) meneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Cd (*Compact Disk*) Pada Kursus Menjahit Di Lkp “Ar-Rum” Yogyakarta“ dengan hasil : (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menjahit dengan media CD antara lain : (a) peserta didik lebih termotivasi dengan adanya CD pembelajaran karena didesain lebih menarik dibandingkan modul dari buku, (b) praktis mudah dibawa karena CD bentuknya kecil dan tipis, (c) pendidik lebih efektif karena untuk menerangkan kembali materi tentang pola yang belum jelas dapat langsung membuka bagian yang ditanyakan oleh peserta didik, tidak perlu menggambar lagi. Sementara faktor penghambatnya antara lain : (a) memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus tentang penggunaan media CD bagi instruktur kursus, (b) usia yang bervariatif menyebabkan daya tangkap setiap peserta didik menjadi berbeda, (c) tempat kursus yang relatif kecil sehingga penggunaan media CD kurang maksimal. Dari penelitian yang relevan menunjukkan letak relevansi berada pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket dan termasuk

dalam penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti tentang minat belajar. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan adanya minat akan meningkatkan proses belajar dan tujuan yang akan dikehendaki dapat tercapai. Sehingga perlu diungkap minat peserta dalam mengikuti pelatihan di LKP Ar Rum.

Posisi penelitian peneliti disajikan pada Tabel 5. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi hasil penelitian peneliti terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, minat dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mengacu pada tinjauan faktor yang mempengaruhinya yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Tabel 5. Posisi Penelitian Peneliti

Uraian		Skripsi Nur Khayatun (2010)	Skripsi Tomang Ade Prapanca (2012)	Skripsi Dyah Untari Dwining sih (2010)	Skripsi Valentin a Widya A.P (2015)
Jenis penelitian		Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui minat intrinsik - Untuk mengetahui minat ekstrinsik 				<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
Hal yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> - Minat melanjutkan studi SMK Tata 	✓			

	<ul style="list-style-type: none"> Busana - Minat pada mata pelajaran Tata Boga - Minat peserta pelatihan bidang keahlian menjahit - Pendidikan Non Formal 		√		√
Peserta Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan SMK - Tingkat pendidikan SMA, SMK, dan perguruan tinggi - Peserta Pelatihan Keterampilan Menjahit 	√	√	√	√
Metode Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Angket 	√	√	√	√
Tempat Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - SMK - LPK Ar Rum 	√	√	√	√

C. Kerangka Berpikir

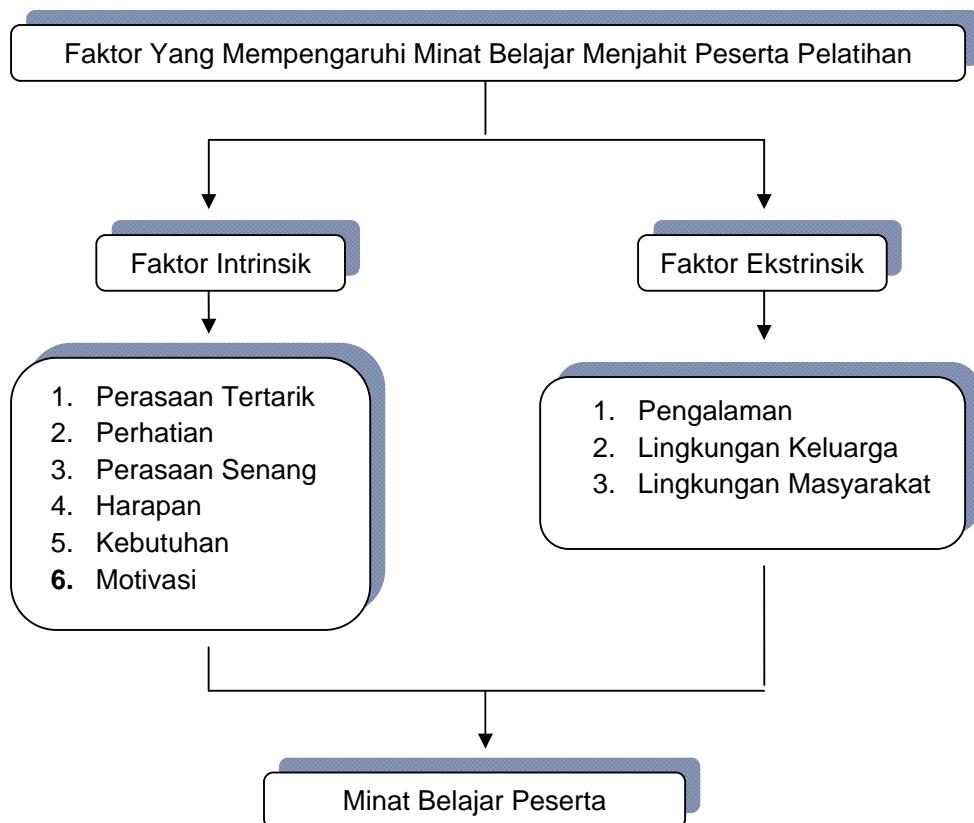
Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia untuk menjadi manusia yang bermoral dan berilmu. Pendidikan dalam hal ini dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara, bisa melalui pendidikan formal ataupun non formal. Lembaga Ketrampilan dan Pelatihan (LKP) Ar Rum adalah salah satu

sarana pendidikan non formal yang dapat ditempuh oleh siapa saja yang ingin mengembangkan ketrampilan dalam bidang tertentu khususnya keahlian menjahit.

Masalah di LKP Ar Rum adalah belum di ketahuinya besarnya minat peserta pelatihan padahal dalam kenyataannya peserta yang mengikuti pelatihan di LKP Ar Rum merupakan peserta yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan seperti SMA, SMK bahkan perguruan tinggi, waktu pembelajaran yang diberikan relatif singkat, pendaftaran peserta baru tidak menggunakan jadwal tertentu. Dengan demikian diperlukan jawaban minat peserta yang mengikuti pelatihan di LKP Ar Rum.

Minat atau keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya. Maka minat adalah kemauan atau kehendak yang mendorong seseorang untuk memiliki rasa tertarik pada objek tertentu yang mendorong seseorang melakukan tindakan atau kegiatan pada objek tersebut salah satunya dalam menempuh pendidikan non formal seperti peserta pelatihan di LKP Ar Rum Yogyakarta.

Untuk mengungkap permasalahan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode angket. Tahapan yang akan diteliti dalam penelitian deskriptif ini adalah faktorminat instrinsik yang meliputi perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, serta motivasi dan faktor ekstrinsik yang meliputi pengalaman, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat.



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LPK Ar Rum dilihat dari faktor perasaan tertarik?
2. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LPK Ar Rum dilihat dari faktor perhatian dan perasaan senang?
3. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LPK Ar Rum dilihat dari faktor harapan?

4. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LPK Ar Rum dilihat dari faktor kebutuhan?
5. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LPK Ar Rum dilihat dari faktor motivasi?
6. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LPK Ar Rum dilihat dari faktor pengalaman ?
7. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LPK Ar Rum dilihat dari faktor lingkungan masyarakat ?
8. Bagaimana minat belajar pelatihan bidang keahlian menjahit di LPK Ar Rum dilihat dari faktor keluarga ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan sesuai dengan judul yang diajukan, dilihat dari sifat dan tujuan penelitian ini menggunakan metode *survey* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan mengedarkan angket, test, wawancara dan sebagainya.

Penelitian ini hanya menjelaskan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LKP Ar Rum Jl.Gayam No. 2 Yogyakarta.

Alasan pemilihan tempat karena :

- a. Lokasinya terbilang strategis yaitu berada di pusat kota, sehingga mudah dijangkau oleh peneliti

- b. Merupakan salah satu LPK yang menyediakan pelatihan dalam bidang busana yang masih aktif melaksanakan kegiatan pelatihan dan masih memiliki peserta yang cukup banyak hingga saat ini
- c. Pihak LKP Ar Rum sangat terbuka dengan pihak luar sehingga memudahkan peneliti untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian ini

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian akan dimulai pada rentangan waktu bulan September – November 2016 dan disesuaikan dengan jadwal pelatihan yang ada.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum Yogyakarta yang berjumlah 127 orang

2. Sampel

Sampel dalam penelitian termasuk ke dalam *probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* , yaitu teknik yang digunakan dengan mengambil sampel dengan ketentuan peserta yang mengambil pelatihan bidang keahlian menjahit.

Jumlah peserta pelatihan bidang keahlian menjahitdi LKP Ar Rum yang diambil sebanyak 20 orang, jumlah ini ditentukan dari peserta pelatihan yang masih aktif.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang/obyek/kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen dan menginterpretasikan tentang hal-hal yang akan diukur maka variabel dalam penelitian perlu di definisikan secara operasional.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel. Variabel tersebut adalah minat peserta pelatihan menjahit. Untuk memudahkan penelitian tentang minat peserta pelatihan di LKP AR Rum ditinjau dari faktor intrinsik dan ekstrinsik, di mana dalam faktor intriksik terdapat perasan tertarik, perhatian dan perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi sedangkan dalam faktor ekstrinsik terdapat pengalaman, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket minat pada peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di LKP Ar Rum. Angket minat ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar minat peserta pelatihan bidang keahlian menjahit.

Pada butir angket menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Skor untuk butir angket secara berurutan adalah 4,3,2,1. Penulis memilih menggunakan angket untuk mempermudah peserta untuk memilih data yang sudah disediakan.

Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel tersebut kemudian diuraikan menjadi indikator-indikator yang mengarah kepada motivasi peserta pelatihan bidang keahlian menjahit, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dijawab peserta.

Kisi-kisi yang dibuat berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dapat minat belajar sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu kisi-kisi juga ditentukan dari peserta yang sudah mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit hingga sampai ke tahap level dua.

Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen angket minat peserta pelatihan adalah :

:Tabel 6. Kisi-kisi Minat Peserta Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
MinatPesertaPelatihan Bidang Keahlian Menjahit	1. Minat dari FaktorIntrinsik	Perasaan tertarik	1. Mengikuti dengan sungguh program bidang keahlian menjahit 2. Memperhatikan pembelajaran program bidang keahlian menjahit	1,2 3,4	4
		Perhatian dan Perasaan Senang	1. Mencari tahu informasi mengenai pelatihan menjahit 2. Pemusatan konsentrasi dan perhatian individu pada suatu kegiatan atau obyek tertentu 3. Mengusahakan perlengkapan dalam pembelajaran program bidang keahlian menjahit 4. Memiliki perasaan senang dalam kegiatan pelatihan	5,6 7,8 9,10 11,12	8
		Harapan	1. Bisa menjadi bahan ketrampilan dalam bidang keahlian menjahit 2. Berorientasi pada tugas dan hasil bercita-cita tinggi (tidak mudah putus asa)	13,14 15,16 17,18 19,20	8

2. Minat dari Faktor Ekstrinsik	Kebutuhan	1. Bekal untuk menguasai keterampilan dalam bidang keahlian menjahit	21, 22	4
		2. Bekal untuk berwirausaha dalam bidang menjahit	23,24	
	Motivasi	1. Ingin mengetahui lebih lanjut cara-cara dalam bidang keahlian menjahit	25,26	4
		2. Mempunyai keinginan berinovasi dan kreasi bidang keahlian menjahit	27,28	
	Pengalaman	1. Pengalaman pribadi menjahit sendiri	29,30	4
		2. Pengalaman pribadi menjahit dari teman	31,32	
	Lingkungan Keluarga	1. Perhatian dan arahan	33,34	4
Jumlah		2. Membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan bidang keahlian menjahit	35,36	
Jumlah		1. Relasi dengan teman	37,38 39,40	4
Jumlah				40

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas suatu instrumen, tujuan dilakukannya uji coba instrumen adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrument, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti
2. Untuk mengetahui teknik yang paling efektif dalam membagikan angket
3. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan responden dalam mengisi angket
4. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera di dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan

Instrumen pada penelitian ini diuji cobakan pada peserta pelatihan LKP Ar Rum Yogyakarta, di luar peserta yang digunakan sebagai sampel. Jika dalam uji coba instrumen ada butir yang gugur, maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir soal yang baru, akan tetapi butir soal yang sudah gugur bisa diwakili oleh butir soal yang lain sesuai dengan indikator, maka butir soal tersebut tidak perlu diganti. Selanjutnya diujikan pada sampel dimana populasi itu diambil.

1. Validitas

Suatu instrumen dikatakan sahif apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas instrumen dilakukan terhadap validitas konstruks atau validitas faktor yang menunjukkan bahwa instrumen sudah sesuai dengan konstruk atau konsep yang diukur. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas

isi dan validitas konstruks (*construct validity*), karena instrumen yang akan diukur disusun berdasarkan teori yang relevan.

Pengujian validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan kisi-kisi sesuai dengan kajian teori dan butir-butir instrumen yang telah disusun oleh ahli (*Expert Judgement*). *Expert Judgement* dilakukan dengan cara meminta pertimbangan ahli untuk diperiksa dan di evaluasi secara sistematis, sehingga akan diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang akan diukur. Mungkin para ahli akan memberi pendapat tentang instrumen yang dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Apabila instrumen mendapatkan persetujuan dari para ahli, maka dilanjutkan dengan menguji cobakan instrumen kepada responden yang bukan merupakan sampel penelitian. Instrumen.

Setelah instrumen penelitian diuji cobakan, maka dilanjutkan dengan uji validitas internal dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* untuk angket data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif persentase.

Berikut ini adalah hasil uji coba validitas instrumen:

Tabel 7. Hasil Validitas Instrumen

No	r hitung	r tabel	Hasil	Keterangan
1	0,5955	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
2	0,47809	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
3	0,54066	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
4	0,50933	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
5	0,49862	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
6	0,35019	0,4444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
7	0,61238	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
8	0,52851	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
9	0,48549	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
10	0,55126	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
11	0,52427	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
12	0,6501	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
13	0,54482	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
14	0,51222	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
15	0,74333	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
16	0,5384	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
17	0,46195	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
18	0,5172	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
19	0,25745	0,4444	r hitung > r tabel	Tidak Valid

20	0,54856	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
21	0,46842	0,4444	r hitung < r tabel	Valid
22	0,50193	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
23	0,48356	0,4444	r hitung < r tabel	Valid
24	0,4854	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
25	0,67448	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
26	0,45686	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
27	0,47617	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
28	0,52611	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
29	0,4932	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
30	0,48389	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
31	0,47842	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
32	0,52424	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
33	0,62641	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
34	0,54129	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
35	0,47972	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
36	0,50868	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
37	0,54479	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
38	0,52517	0,4444	r hitung < r tabel	Valid
39	0,54816	0,4444	r hitung < r tabel	Valid
40	0,51142	0,4444	r hitung > r tabel	Valid

2. Reabilitas

Reabilitas bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diragukan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dan suatu data dapat dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Suharsimi Arikunto (2010 : 221)

Jika hasil penelitian yang diberikan oleh instrumen tersebut dapat untuk menghitung reabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

(Sugiyono,2012:365)

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reabilitas didasarkan pada klasifikasi dari sutrisno Hadi (2004) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 1,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 1,599 : sedang

Antara 0,200 sampai dengan 1,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 1,199 : sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Apabila data sudah terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Penelitian ini hanya menjelaskan, dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Deskripsi hasil data pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel dan dalam penghitungannya

menggunakan bantuan program SPSS 16. Analisis masing-masing kecenderungan variabel menggunakan empat tingkatan dengan patokan skor sebagai berikut :

Tabel 8. Kriteria Penilaian Instrumen

No.	Skor Peserta	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SDx$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SDx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SDx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SDx$	Sangat Rendah

(Prof. Djemari Mardapi, 2012:162)

Keterangan :

\bar{X} : rerata

SDx : standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di LKP Ar Rum Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Gayam No.1 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta, sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sample* jenuh. Peneliti memilih anggota sampel secara keseluruhan sesuai jumlah populasi yang ada.

Data hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu minat peserta pelatihan bidang keahlian menjahit. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil instrumen berupa lembar angket minat peserta. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan software SPSS 16. Data yang diperoleh, disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dapat dilihat dari nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi* serta pengkategorian tingkatan.

1. Minat Intrinsik Peserta Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum (Perasaan tertarik, Perhatian dan Perasaan Senang, Harapan, Kebutuhan, Motivasi)

a. Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik merupakan salah satu faktor dalam minat intrinsik, perasaan tertarik berpengaruh pada munculnya minat dalam diri seseorang, karena dengan adanya perasaan tertarik maka seseorang akan berminat pada suatu hal ataupun kegiatan tertentu. Berikut hasil perolehan ditinjau dari faktor perasaan tertarik peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum.

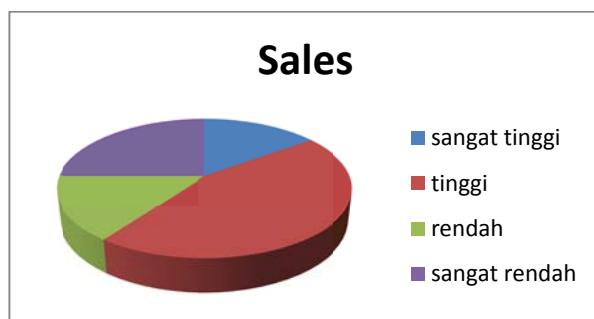
Perasaan tertarik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dengan jumlah butir 4 dengan skor 1 sampai dengan 4, memiliki skor terendah 8 dan skor tertinggi 16. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata (M) = 13,15; Median (Me) = 14,00; Modus (Mo) = 14 Mean Ideal (Mi) = 6 dan Standar Deviasi (SD) = 2,4. Kategori skor minat intrinsik ditinjau dari faktor perasaan tertarik peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Kategori Skor Faktor Perasaan Tertarik Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	$X \geq 16$	3	15 %
Tinggi	$16 > X \geq 14$	9	45 %
Rendah	$14 > X \geq 11$	3	15 %
Sangat Rendah	$X < 11$	5	25 %

Jumlah	20	100 %
--------	----	-------

Bila dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori tinggi yaitu antara $16 > X \geq 14$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perasaan tertarik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3 . Diagram Lingkar Faktor Perasaan Tertarik Peserta Pelatihan Menjahit

b. Perhatian dan Perasaan Senang

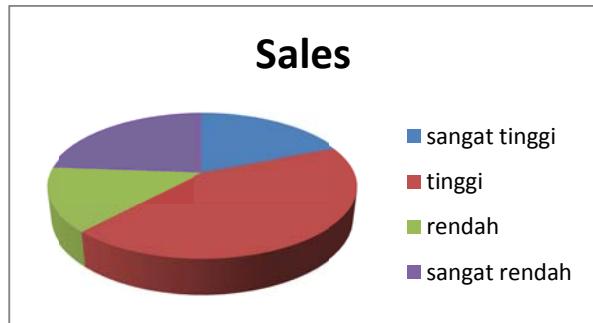
Perhatian dan perasaan senang merupakan salah satu faktor dalam minat intrinsik, kedua juga mempengaruhi minat seseorang saat melakukan sebuah kegiatan, perhatian membuat seseorang untuk memusatkan pikiran dan perasaan senang akan membuat peserta merasa senang mengikuti pelatihan sehingga pelatihan menjahit yang dilakukan akan berjalan dengan lancar. Berikut hasil perolehan ditinjau dari faktor perasaan tertarik peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum.

Perhatian dan perasaan senang peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dengan jumlah butir 7 dengan skor 1 sampai dengan 4, memiliki skor terendah 20 dan skor tertinggi 28. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata (M) = 24,45; Median (Me) = 25,00; Modus (Mo) = 25 Mean Ideal (Mi) = 24 dan Standar Deviasi (SD) = 2,6. Kategori skor minat intrinsik aspek perhatian dan perasaan senang peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Kategori Skor Faktor Perhatian dan Perasaan Senang Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit

Kategori	Skor	frekuensi	Percentase %
Sangat Tinggi	$X \geq 27$	4	20 %
Tinggi	$27 > X \geq 25$	8	40 %
Rendah	$25 > X \geq 22$	3	15 %
Sangat Rendah	$X < 22$	5	25 %
Jumlah		20	100 %

Bila dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori tinggi yaitu antara $27 > X \geq 25$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian dan perasaan senang peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4 . Diagram Lingkar Faktor Perhatian dan Perasaan Senang Peserta Pelatihan

Menjahit

c. Harapan

Harapan merupakan salah satu faktor dalam minat intrinsik, merupakan sebuah keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu, dalam hal ini peserta pelatihan mempunyai harapan dengan mengikuti pelatihan yang ditempuh dalam beberapa waktu. Berikut hasil perolehan ditinjau dari faktor harapan peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum.

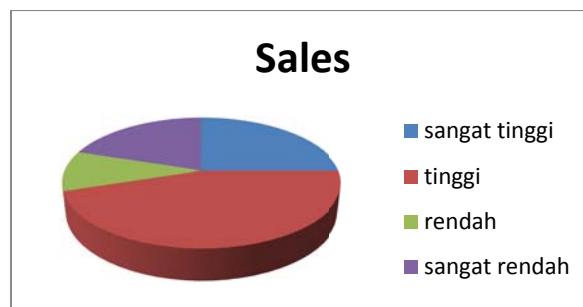
Harapan peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dengan jumlah butir 4 dengan skor 1 sampai dengan 4, memiliki skor terendah 18 dan skor tertinggi 28. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata (M) = 24,35; Median (Me) = 25,00; Modus (Mo) = 22 Mean Ideal (Mi) = 23 dan Standar Deviasi (SD) = 2,7. Kategori skor minat intrinsik faktor

harapan peserta pelatihan bidang keahlian menjahitdi Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Kategori Skor Faktor Harapan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit

Kategori	Skor	frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	$X \geq 27$	5	25 %
Tinggi	$27 > X \geq 25$	9	45 %
Rendah	$25 > X \geq 22$	2	10 %
Sangat Rendah	$X < 22$	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Bila dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori tinggi yaitu antara $27 > X \geq 25$, sehingga dapat disimpulkan bahwa harapan peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5 . Diagram Lingkar Faktor Harapan Peserta Pelatihan Menjahit

d. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan salah satu faktor dalam minat intrinsik, kebutuhan berpengaruh pada minat peserta, adanya keinginan untuk memenuhi sesuatu maka menimbulkan minat dalam melakukan pelatihan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Berikut hasil perolehan ditinjau dari faktor kebutuhan peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum.

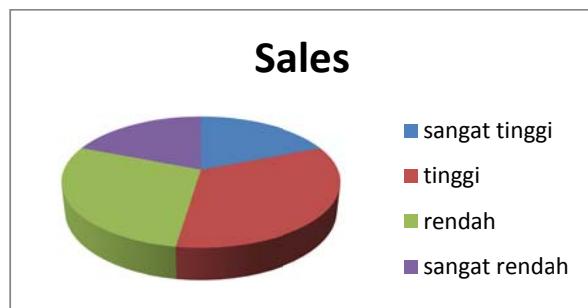
Kebutuhan peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dengan jumlah butir 4 dengan skor 1 sampai dengan 4, memiliki skor terendah 9 dan skor tertinggi 16. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata (M) = 13,90; Median (Me) = 14,00; Modus (Mo) = 13 Mean Ideal (Mi) = 12,5 dan Standar Deviasi (SD) = 1,9. Kategori skor minat intrinsik faktor kebutuhan peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Kategori Skor Faktor Kebutuhan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit

Kategori	Skor	frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	$X \geq 16$	4	20 %
Tinggi	$16 > X \geq 14$	7	35 %
Rendah	$14 > X \geq 12$	6	30 %
Sangat Rendah	$X < 12$	3	15 %

Jumlah	20	100 %
--------	----	-------

Bila dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori tinggi yaitu antara $16 > X \geq 14$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6 . Diagram Lingkar Faktor Kebutuhan Peserta Pelatihan Menjahit

e. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor dalam minat intrinsik, merupakan sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai sesuatu dengan dorongan atau dukungan yang dapat menimbulkan minat individu untuk melakukan kegiatan pelatihan. Berikut hasil perolehan ditinjau dari faktor motivasi peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum.

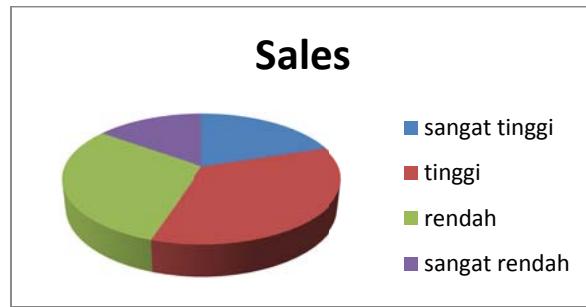
Motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dengan jumlah butir 4 dengan skor 1 sampai

dengan 4, memiliki skor terendah 8 dan skor tertinggi 16. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata (M) = 12,70; Median (Me) = 12,00; Modus (Mo) = 11 Mean Ideal (Mi) = 12 dan Standar Deviasi (SD) = 2,4. Kategori skor minat intrinsik faktor motivasi peserta pelatihan bidang keahlian menjahitdi Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Kategori Skor faktor Kebutuhan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit

Kategori	Skor	frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	$X \geq 15$	8	40 %
Tinggi	$15 > X \geq 13$	3	15 %
Rendah	$13 > X \geq 10$	6	30 %
Sangat Rendah	$X < 10$	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Bila dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori tinggi yaitu antara $X \geq 15$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 7 . Diagram Lingkar Faktor Motivasi Peserta Pelatihan Menjahit

2. Minat Ekstrinsik Peserta Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum (Pengalaman, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Masyarakat)

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor dalam minat ekstrinsik, pengalaman adalah merasakan ataupun menjalani sesuatu hal yang nantinya akan berpengaruh untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut hasil perolehan ditinjau dari faktor pengalaman peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum.

Pengalaman peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dengan jumlah butir 4 dengan skor 1 sampai dengan 4, memiliki skor terendah 8 dan skor tertinggi 16. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata (M) = 12,60; Median (Me) = 12,50; Modus (Mo) = 12 Mean Ideal (M_i) = 12 dan Standar Deviasi (SD) = 2,3. Kategori skor minat ekstrinsik ditinjau dari faktor pengalaman peserta pelatihan bidang keahlian

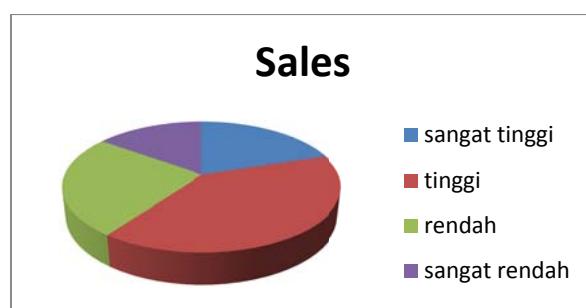
menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Kategori Skor Faktor Pengalaman Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit

Kategori	Skor	frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	$X \geq 15$	4	20 %
Tinggi	$15 > X \geq 13$	8	40 %
Rendah	$13 > X \geq 10$	5	25 %
Sangat Rendah	$X < 10$	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Bila dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori tinggi yaitu antara $15 > X \geq 13$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 8 . Diagram Lingkar Faktor Pengalaman Peserta Pelatihan Menjahit

b. Lingkungan Keluarga

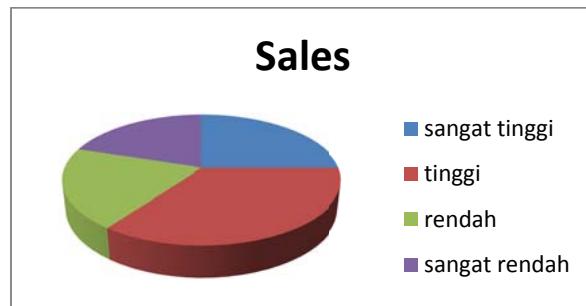
Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dalam minat ekstrinsik, lingkungan keluarga akan berpengaruh dalam timbulnya minat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini adalah mengikuti kegiatan pelatihan menjahit. Berikut hasil perolehan ditinjau dari faktor lingkungan keluarga peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum.

Lingkungan keluarga peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dengan jumlah butir 4 dengan skor 1 sampai dengan 4, memiliki skor terendah 6 dan skor tertinggi 14. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata (M) = 10,30; Median (Me) = 10,00; Modus (Mo) = 10 Mean Ideal (Mi) = 10 dan Standar Deviasi (SD) = 2,4. Kategori skor minat ekstrinsik ditinjau dari faktor lingkungan keluarga peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Kategori Skor Faktor Lingkungan Keluarga Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit

Kategori	Skor	frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	$X \geq 13$	5	25 %
Tinggi	$13 > X \geq 10$	7	35 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	4	20 %
Sangat Rendah	$X < 8$	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Bila dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori tinggi yaitu antara $13 > X \geq 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 9 . Diagram Batang Faktor Lingkungan Keluarga Peserta Pelatihan
Menjahit

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor dalam minat ekstrinsik, lingkungan masyarakat akan berpengaruh dalam timbulnya minat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini adalah mengikuti kegiatan pelatihan menjahit. Berikut hasil perolehan ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum.

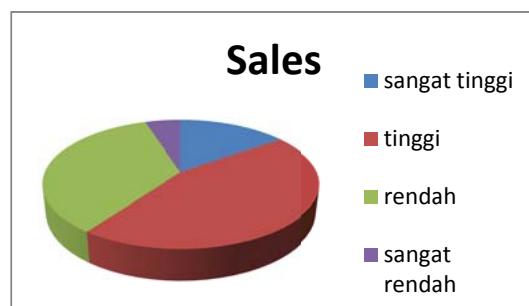
Lingkungan masyarakat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dengan jumlah butir 4 dengan skor 1 sampai dengan 4, memiliki skor terendah 4 dan skor tertinggi 16. Berdasarkan

hasil perhitungan diperoleh rerata (M) = 12,00; Median (Me) = 12,00; Modus (Mo) = 10 Mean Ideal (Mi) = 10 dan Standar Deviasi (SD) = 2,7. Kategori skor minat ekstrinsik ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat peserta pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Kategori Skor Faktor Lingkungan Masyarakat Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit

Kategori	Skor	frekuensi	Percentase %
Sangat Tinggi	$X \geq 15$	3	15 %
Tinggi	$15 > X \geq 12$	9	45 %
Rendah	$12 > X \geq 9$	7	35 %
Sangat Rendah	$X < 9$	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Bila dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kategori cukup yaitu antara $15 > X \geq 12$, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan masyarakat peserta dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 10 . Diagram Lingkar Faktor Lingkungan Masyarakat Peserta Pelatihan Menjahit

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya minat dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum yang ditinjau dari minat intrinsik dan ekstrinsik.

Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor minat intrinsik dan faktor minat ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum berdasarkan data yang diperoleh.

1. Minat Intrinsik

a. Perasaan Tertarik.

Berdasarkan analisis data minat intrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di LKP Ar Rum ditinjau dari faktor perasaan tertarik peserta diperoleh frekuensi terbesar 9 peserta (45%). Perasaan tertarik merupakan faktor yang paling tinggi pengaruhnya dari aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit dipengaruhi oleh perasaan tertarik karena dengan adanya perasaan tertarik berarti peserta mempunyai ketertarikan terhadap bidang keahlian menjahit.

b. Perhatian dan Perasaan Senang

Berdasarkan analisis data minat intrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di LKP Ar Rum ditinjau dari faktor perasaan tertarik peserta diperoleh frekuensi terbesar 8 peserta (40%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit

dipengaruhi oleh perhatian dan perasaan senang karena dengan adanya dua hal tersebut berarti peserta mempunyai perhatian khusus dan juga merasa senang saat mengikuti pelatihan menjahit.

c. Harapan

Berdasarkan analisis data minat intrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di LKP Ar Rum ditinjau dari faktor harapan peserta diperoleh frekuensi terbesar 9 peserta (45%) berada pada kategori tinggi.. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit dipengaruhi oleh harapan dari peserta untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengikuti pelatihan menjahit.

d. Kebutuhan

Berdasarkan analisis data minat intrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di LKP Ar Rum ditinjau dari faktor perasaan tertarik peserta diperoleh frekuensi terbesar 7peserta (35%) berada pada kategori tinggi. Kebutuhan merupakan salah satu faktor yang termasuk dalam kategori tinggi pengaruhnya dari beberapa aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit dipengaruhi juga oleh kebutuhan peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit.

e. Motivasi

Berdasarkan analisis data minat intrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di LKP Ar Rum ditinjau dari faktor motiovasi peserta diperoleh frekuensi terbesar 8 peserta (40%) berada pada kategori tinggi. Motivasi merupakan faktor juga termasuk ke dalam kategori tinggi pengaruhnya dari beberapa aspek yang lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit dipengaruhi oleh adanya motivasi karena dengan adanya motivasi dapat menimbulkan minat peserta dalam pelatihan menjahit.

2. Minat Ekstrinsik

Berdasarkan analisis minat ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum ditinjau dari faktor minat ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi, yaitu dengan melihat frekuensi terbesar berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum sudah baik. Hal ini membuktikan bahwa faktor yang berasal dari luar juga mempengaruhi minat para peserta dalam mengikuti pelatihan. Adapun faktor-faktor dari minat ekstrinsik yaitu :

a. Pengalaman

Berdasarkan analisis data minat ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di LKP Ar Rum ditinjau dari faktor pengalaman peserta diperoleh frekuensi terbesar 8 peserta (40%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit dipengaruhi oleh adanya faktor pengalaman karena dengan adanya pengalaman yang pernah dialami peserta maka akan lebih menambah minat peserta dalam mengikuti pelatihan.

b. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan analisis data minat ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di LKP Ar Rum ditinjau dari faktor lingkungan keluarga peserta diperoleh frekuensi terbesar 7 peserta (35%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit dipengaruhi oleh lingkungan keluarga karena keluarga mempunyai peranan yang besar terhadap kehidupan seseorang, sehingga dalam mengambil keputusan untuk mengikuti pelatihan menjahit keluarga juga turut serta memberi masukan.

c. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan analisis data minat ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di LKP Ar Rum ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat peserta diperoleh frekuensi terbesar 9 peserta (45%) berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat karena besar kecilnya pengaruh lingkungan masyarakat itu sendiri, misalnya adanya tetangga sekitar yang memiliki usaha di bidang menjahit yang membuat peserta juga ingin membuka usaha dengan terlebih dahulu mengikuti pelatihan menjahit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat belajar intrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk kategori tinggi. Hasil penelitian dari faktor perasaan tertarik yang menunjukkan 9 peserta (45%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan peserta pada bidang keahlian menjahit sudah terwujud. Faktor perhatian dan perasaan senang menunjukkan 8 peserta (40%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan keinginan peserta untuk mengikuti pelatihan sudah baik terlaksana. Faktor harapan menunjukkan 9 peserta (45%) berada pada kategori tinggi . Hal ini menunjukkan bahwa harapan yang akan dipenuhi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Faktor kebutuhan menunjukkan 7 peserta (35%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan para peserta akan pelatihan menjahit akan menambah tingkat minat dalam mengikuti pelatihan menjahit. Faktor motivasi menunjukkan 8 peserta (40%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri para peserta pelatihan menjahit sudah baik dan mendukung keikutsertaan peserta dalam pelatihan menjahit.

2. Minat belajar ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum termasuk kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan faktor minat ekstrinsik yang terdiri dari pengalaman menunjukkan 8 peserta (40%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman para peserta menambah minat para peserta mengikuti pelatihan menjahit. Faktor lingkungan keluarga menunjukkan 7 peserta (35%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif. Faktor lingkungan masyarakat menunjukkan 9 peserta (45%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat yang mempunyai usaha dibidang menjahit mampu memberikan pengaruh yang positif. Dengan demikian minat ekstrinsik tetap ikut mendasari dalam mengambil keputusan untuk mengikuti pelatihan menjahit.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar untuk mengikuti pelatihan menjahit di LKP Ar Rum termasuk dalam kategori tinggi. Minat belajar tersebut terdiri dari dua macam yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Diantara kedua macam minat tersebut yang paling dominan adalah minat intrinsik.

Dengan diketahui bahwa minat intrinsik lebih mendasari untuk mengikuti pelatihan menjahit dari pada minat ekstrinsik, sehingga diharapkan lebih mencapai keberhasilan yang lebih maksimal dibandingkan dengan mereka yang

harus didorong – dorong oleh minat ekstrinsik seperti halnya pengalaman, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui minat belajar dalam mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Ar Rum yang ditinjau dari dua aspek yaitu minat intrinsik yang terdiri dari faktor perasaan tertarik, perhatian dan perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi, serta minat ekstrinsik yang terdiri dari faktor pengalaman, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat belajar pola dasar rok siswa kelas X SMK N Pandak bantul yang menunjukkan kategori tinggi maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat peserta pelatihan menjahit di LKP Ar Rum menunjukkan kategori tinggi oleh karena itu lembaga perlu mempertahankan dan meningkatkan metode pengajaran maupun fasilitas yang diberikan sehingga peserta akan lebih maksimal dalam mengikuti pelatihan.

2. Bagi Peserta Pelatihan

Minat peserta di LKP Ar Rum sudah dalam kategori tinggi oleh karena itu peserta harus mempertahankan minat tersebut karena minat yang tinggi terhadap

kegiatan pelatihan bidang keahlian menjahit akan mendukung kelancaran pelaksanaan dan hasil yang ingin dicapai dalam mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : A-Ruzz Media
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara
- [Http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/pengertian-lembaga-pendidikan-menurut-para-ahli.html](http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/pengertian-lembaga-pendidikan-menurut-para-ahli.html) diakses pada 14 Desember pk 21.29
- Hurlock, E.B. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Martha, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poerdarminta, S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Reber, Arthur S. (1998). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

- Soebagyo. (2002). *Menejemen Pelatihan*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya
- Sudjana, H.D. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono.(2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi. (2003). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Suparman. (2014). *Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog Dengan Pembelajaran PBL*. Jurnal Fakultas Teknik.Vol22, No.4
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uno, H.B. (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Pendidikan*. Jakarta : BumiAksara
- Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Belajar Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
Minat Peserta Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit		Perasaan tertarik	1. Mengikuti dengan sungguh program bidang keahlian menjahit 2. Memperhatikan pembelajaran program bidang keahlian menjahit	1,2 3,4	4
	1. Minat dari Faktor Intrinsik	Perhatian dan Perasaan Senang	1. Mencari tahu informasi mengenai pelatihan menjahit 2. Pemusatan konsentrasi dan perhatian individu pada suatu kegiatan atau obyek tertentu 3. Mengusahakan perlengkapan dalam pembelajaran program bidang keahlian menjahit 4. Memiliki perasaan senang dalam kegiatan pelatihan	5,6 7,8 9,10 11,12	8
		Harapan	1. Bisa menjadi bekal ketrampilan dalam bidang keahlian menjahit	13,14 15,16	8
		Kebutuhan	2. Berorientasi pada tugas dan hasil bercita-cita tinggi (tidak mudah putus asa) 1. Bekal untuk menguasai keterampilan dalam bidang keahlian menjahit	17,18 19,20 21, 22	

			2. Bekal untuk berwirausaha dalam bidang menjahit	23,24	4
		Motivasi	1. Ingin mengetahui lebih lanjut cara-cara dalam bidang keahlian menjahit 2. Mempunyai keinginan berinovasi dan kreasi bidang keahlian menjahit	25,26 27,28	4
	2. Minat dari Faktor Ekstrinsik	Pengalaman	1. Pengalaman pribadi menjahit sendiri 2. Pengalaman pribadi menjahit dari teman	29,30 31,32	4
		Lingkungan Keluarga	1. Perhatian dan arahan 2. Membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan bidang keahlian menjahit	33,34 35,36	4
		Lingkungan Masyarakat	1. Relasi dengan teman	37,38 39,40	4
Jumlah					40

LAMPIRAN 2

Instrumen Uji Coba / Angket Penelitian

MINAT PESERTA PELATIHAN BIDANG KEAHLIAN MENJAHIT

DI LKP AR ARUM

Kepada :

Para peserta pelatihan yang kami hormati,

Dengan kerendahan hati, kami mohon keikhlasan dan bantuan Saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini disusun untuk mengetahui "Minat Peserta Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit Di LKP Ar Rum Yogyakarta"

Angket ini bukanlah suatu tes sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai keadaan diri saudara sebenarnya. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik Saudara di LKP.

Atas bantuan Saudara, kami mengucapkan terima kasih. Semoga Tuhan YME memberikan imbalan yang sesuai dengan budi baik saudara.

Yogyakarta, September 2016

Hormat kami,

Valentina Widya A.P
NIM. 11513241003

ANGKET UJI COBA MINAT PESERTA DALAM MENGIKUTI PELATIHAN
BIDANG KEAHLIAN MENJAHIT

A. Identitas Pribadi

Nama : _____

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
3. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah dipilih.
4. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi para peserta dalam mengisi angket penelitian ini.

C. Jawaban terdiri dari empat alternatif atas pilihan

1. TS : Tidak Setuju
2. KS : Kurang Setuju
3. S : Setuju
4. SS : Sangat Setuju

Petunjuk Pengisian : Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (✓)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu mengikuti materi bidang keahlian menjahit dengan sungguh, supaya dapat membuat sendiri di rumah				
2	Proses pelatihan menjahit mudah sehingga banyak peserta yang tertarik				
3	Melihat produk dari keahlian menjahit teman yang bagus dan bisa dijual saya merasa senang sehingga saya ingin melakukan seperti mereka				
4	Saya mengikuti semua pembelajaran teori dan praktik pelatihan bidang keahlian menjahit karena saya tertarik				
5	Saya selalu memperhatikan bila ada informasi tentang pelatihan menjahit				
6	Besar keinginan saya untuk mencari dan membeli buku-buku pengetahuan dalam bidang keahlian menjahit				
7	Saya mendengarkan dengan seksama materi yang diajarkan				
8	Saya akan bertanya apabila ada materi yang tidak dimengerti				
9	Saya senang mengikuti pelatihan sehingga membeli perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan bidang keahlian menjahit				
10	Saya selalu membawa perlengkapan menjahit sehingga saya mudah mengikuti kegiatan pelatihan menjahit				
11	Saya menegerjakan jahitan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh				
12	Saya senang ketika hasil dari jahitan saya rapi				
13	Saya ingin memiliki keterampilan setelah mendapat materi pelatihan menjahit				
14	Saya ingin bisa membuat sendiri bermacam-macam busana yang berkualitas				
15	Saya memiliki bekal untuk dapat				

	menjahit bermacam-macam busana			
16	Saya yakin bekal yang sudah saya dapat nantinya dapat bermanfaat bagi saya maupun orang lain			
17	Impian saya adalah bisa menjahit dan membuat berbagai macam busana			
18	Saat hasil jahitan salah saya tidak mudah putus asa			
19	Saya bercita-cita menjadi pengusaha dalam bidang menjahit			
20	Ketika saya mengalami kegagalan dalam menjahit saya akan berusaha mengulangi atau memperbaiki hingga benar			
21	Saya mengikuti pelatihan untuk menambah ketrampilan			
22	Keterampilan yang sudah saya dapat nantinya dapat berguna bagi saya maupun orang lain			
23	Saya selalu berusaha jika ada waktu luang untuk mencari buku tentang bidang keahlian menjahit yang mendorong kreatifitas untuk modal berwirausaha			
24	Saya memiliki keinginan yang besar untuk berwirausaha bidang keahlian menjahit			
25	Setelah saya membeli buku tentang bidang keahlian menjahit saya ingin segera mempraktekkannya			
26	Kegiatan menjahit tidak susah sehingga saya mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit			
27	Saya ingin mengembangkan			

	kemampuan menjahit untuk membuat berbagai macam busana			
28	Saya ingin menciptakan busana sendiri dengan keterampilan menjahit			
29	Saya mengikuti pelatihan karena pernah mencoba menjahit			
30	Saya mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keahlian saya dalam menjahit			
31	Saya ingin mengetahui cara mengembangkan berbagai pola busana			
32	Saya mengikuti pelatihan karena memiliki sedikit pengetahuan menjahit			
33	Saya mengikuti pelatihan menjahit disarankan oleh keluarga			
34	Saya mengikuti pelatihan menjahit karenadidorong oleh keluarga			
35	Saya disemangati oleh keluarga dalam menjalani pelatihan menjahit			
36	Keluarga memeberi arahan tentang bidang keahlian menjahit			
37	Saya mengikuti pelatihan karena mengikuti teman			
38	Saya tinggal di lingkungan yang kebanyakan memiliki keahlian menjahit			
39	Saya memiliki tetangga yang memiliki usaha bidang menjahit yang sukses sehingga mendorong minat saya untuk mengikuti pelatihan menjahit			
40	Saya akan membuka usaha dalam bidang menjahit bersama teman			

TERIMA KASIH

Instrumen / Angket Penelitian

MINAT PESERTA PELATIHAN BIDANG KEAHLIAN MENJAHIT

DI LKP AR ARUM

Kepada :

Para peserta pelatihan yang kami hormati,

Dengan kerendahan hati, kami mohon keikhlasan dan bantuan Saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini disusun untuk mengetahui "Minat Peserta Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit Di LKP Ar Rum Yogyakarta"

Angket ini bukanlah suatu tes sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai keadaan diri saudara sebenarnya. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik Saudara di LKP.

Atas bantuan Saudara, kami mengucapkan terima kasih. Semoga Tuhan YME memberikan imbalan yang sesuai dengan budi baik saudara.

Yogyakarta, September 2016

Hormat kami,

Valentina Widya A.P

NIM. 11513241003

**ANGKET MINAT PESERTA DALAM MENGIKUTI PELATIHAN BIDANG
KEAHlian MENJAHIT**

D. Identitas Pribadi

Nama : _____

E. Petunjuk Pengisian Angket

5. Tulislah identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan.
6. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
7. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah dipilih.
8. Selamat mengisi, terima kasih banyak atas partisipasi para peserta dalam mengisi angket penelitian ini.

F. Jawaban terdiri dari empat alternatif atas pilihan

5. TS : Tidak Setuju
6. KS : Kurang Setuju
7. S : Setuju
8. SS : Sangat Setuju

Petunjuk Pengisian : Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (✓)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu mengikuti materi bidang keahlian menjahit dengan sungguh, supaya dapat membuat sendiri di rumah				
2	Proses pelatihan menjahit mudah sehingga banyak peserta yang tertarik				
3	Melihat produk dari keahlian menjahit teman yang bagus dan bisa dijual saya merasa senang sehingga saya ingin melakukan seperti mereka				
4	Saya mengikuti semua pembelajaran teori dan praktik pelatihan bidang keahlian menjahit karena saya tertarik				
5	Saya selalu memperhatikan bila ada informasi tentang pelatihan menjahit				
6	Saya mendengarkan dengan seksama materi yang diajarkan				
7	Saya akan bertanya apabila ada materi yang tidak dimengerti				
8	Saya senang mengikuti pelatihan sehingga membeli perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan bidang keahlian menjahit				
9	Saya selalu membawa perlengkapan menjahit sehingga saya mudah mengikuti kegiatan pelatihan menjahit				
10	Saya menyelesaikan jahitan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh				
11	Saya senang ketika hasil dari jahitan saya rapi				
12	Saya ingin memiliki keterampilan setelah mendapat materi pelatihan menjahit				
13	Saya ingin bisa membuat sendiri bermacam-macam busana yang berkualitas				
14	Saya memiliki bekal untuk dapat menjahit bermacam-macam busana				
15	Saya yakin bekal yang sudah saya dapat nantinya dapat bermanfaat bagi saya maupun orang lain				

16	Impian saya adalah bisa menjahit dan membuat berbagai macam busana			
17	Saat hasil jahitan salah saya tidak mudah putus asa			
18	Ketika saya mengalami kegagalan dalam menjahit saya akan berusaha mengulangi atau memperbaiki hingga benar			
19	Saya mengikuti pelatihan untuk menambah keterampilan			
20	Keterampilan yang sudah saya dapat nantinya dapat berguna bagi saya maupun orang lain			
21	Saya selalu berusaha jika ada waktu luang untuk mencari buku tentang bidang keahlian menjahit yang mendorong kreatifitas untuk modal berwirausaha			
22	Saya memiliki keinginan yang besar untuk berwirausaha bidang keahlian menjahit			
23	Setelah saya membeli buku tentang bidang keahlian menjahit saya ingin segera mempraktekkannya			
24	Kegiatan menjahit tidak susah sehingga saya mengikuti pelatihan bidang keahlian menjahit			
25	Saya ingin mengembangkan kemampuan menjahit untuk membuat berbagai macam busana			
26	Saya ingin menciptakan busana sendiri dengan keterampilan menjahit			
27	Saya mengikuti pelatihan karena pernah mencoba menjahit			
28	Saya mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keahlian saya dalam menjahit			
29	Saya ingin mengetahui cara			

	mengembangkan berbagai pola busana			
30	Saya mengikuti pelatihan karena memiliki sedikit pengetahuan menjahit			
31	Saya mengikuti pelatihan menjahit disarankan oleh keluarga			
32	Saya mengikuti pelatihan menjahit karenadidorong oleh keluarga			
33	Saya disemangati oleh keluarga dalam menjalani pelatihan menjahit			
34	Keluarga membeberi arahan tentang bidang keahlian menjahit			
35	Saya mengikuti pelatihan karena mengikuti teman			
36	Saya tinggal di lingkungan yang kebanyakan memiliki keahlian menjahit			
37	Saya memiliki tetangga yang memiliki usaha bidang menjahit yang sukses sehingga mendorong minat saya untuk mengikuti pelatihan menjahit			
38	Saya akan membuka usaha dalam bidang menjahit bersama teman			

TERIMA KASIH

LAMPIRAN 3

Data Mentah

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

No	r hitung	r tabel	Hasil	Keterangan
1	0,5955	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
2	0,47809	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
3	0,54066	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
4	0,50933	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
5	0,49862	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
6	0,35019	0,4444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
7	0,61238	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
8	0,52851	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
9	0,48549	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
10	0,55126	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
11	0,52427	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
12	0,6501	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
13	0,54482	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
14	0,51222	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
15	0,74333	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
16	0,5384	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
17	0,46195	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
18	0,5172	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
19	0,25745	0,4444	r hitung > r tabel	Tidak Valid
20	0,54856	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
21	0,46842	0,4444	r hitung < r tabel	Valid
22	0,50193	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
23	0,48356	0,4444	r hitung < r tabel	Valid

24	0,4854	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
25	0,67448	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
26	0,45686	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
27	0,47617	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
28	0,52611	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
29	0,4932	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
30	0,48389	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
31	0,47842	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
32	0,52424	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
33	0,62641	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
34	0,54129	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
35	0,47972	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
36	0,50868	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
37	0,54479	0,4444	r hitung > r tabel	Valid
38	0,52517	0,4444	r hitung < r tabel	Valid
39	0,54816	0,4444	r hitung < r tabel	Valid
40	0,51142	0,4444	r hitung > r tabel	Valid

HASIL OLAH DATA MENGGUNAKAN PROGRAM SPSS. 16

Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Statistics

VAR00001

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		88.5500
Median		91.0000
Mode		99.00
Std. Deviation		1.05953E1
Minimum		70.00
Maximum		99.00
Sum		1771.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	5.0	5.0	5.0
	75	2	10.0	10.0	15.0
	76	1	5.0	5.0	20.0
	77	2	10.0	10.0	30.0
	78	1	5.0	5.0	35.0
	87	1	5.0	5.0	40.0
	89	1	5.0	5.0	45.0
	90	1	5.0	5.0	50.0
	92	1	5.0	5.0	55.0
	96	1	5.0	5.0	60.0
	98	3	15.0	15.0	75.0
	99	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Faktor Harapan

Statistics

VAR00001

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		24.3500
Median		25.0000
Mode		22.00 ^a
Std. Deviation		2.75824
Minimum		18.00
Maximum		28.00
Sum		487.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	5.0	5.0	5.0
	20	1	5.0	5.0	10.0
	22	5	25.0	25.0	35.0
	24	2	10.0	10.0	45.0
	25	2	10.0	10.0	55.0
	26	3	15.0	15.0	70.0
	27	5	25.0	25.0	95.0
	28	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian dan Perasaan Senang

Statistics

VAR00001

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		24.4500
Median		25.0000
Mode		25.00
Std. Deviation		2.68475
Minimum		20.00
Maximum		28.00
Sum		489.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	3	15.0	15.0	15.0
	21	1	5.0	5.0	20.0
	22	2	10.0	10.0	30.0
	24	1	5.0	5.0	35.0
	25	5	25.0	25.0	60.0
	26	3	15.0	15.0	75.0
	27	3	15.0	15.0	90.0
	28	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Faktor Perasaan Tertarik

Statistics

VAR00001

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		13.1500
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		2.43386
Minimum		8.00
Maximum		16.00
Sum		263.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	5.0	5.0	5.0
	9	1	5.0	5.0	10.0
	10	3	15.0	15.0	25.0
	13	3	15.0	15.0	40.0
	14	6	30.0	30.0	70.0
	15	3	15.0	15.0	85.0
	16	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Faktor Kebutuhan

Statistics

VAR00001

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		13.9000
Median		14.0000
Mode		13.00 ^a
Std. Deviation		1.97084
Minimum		9.00
Maximum		16.00
Sum		278.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	5.0	5.0	5.0
	10	1	5.0	5.0	10.0
	12	1	5.0	5.0	15.0
	13	5	25.0	25.0	40.0
	14	3	15.0	15.0	55.0
	15	4	20.0	20.0	75.0
	16	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi

Statistics

VAR00001

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		12.7000
Median		12.0000
Mode		11.00 ^a
Std. Deviation		2.45164
Minimum		8.00
Maximum		16.00
Sum		254.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	5.0	5.0	5.0
	9	1	5.0	5.0	10.0
	10	1	5.0	5.0	15.0
	11	4	20.0	20.0	35.0
	12	4	20.0	20.0	55.0
	13	1	5.0	5.0	60.0
	14	2	10.0	10.0	70.0
	15	2	10.0	10.0	80.0
	16	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Faktor Ekstrinsik

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	5.0	5.0	5.0
	9	1	5.0	5.0	10.0
	10	1	5.0	5.0	15.0
	11	4	20.0	20.0	35.0
	12	4	20.0	20.0	55.0
	13	1	5.0	5.0	60.0
	14	2	10.0	10.0	70.0
	15	2	10.0	10.0	80.0
	16	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	5.0	5.0	5.0
	25	1	5.0	5.0	10.0
	26	1	5.0	5.0	15.0
	28	1	5.0	5.0	20.0
	30	1	5.0	5.0	25.0
	32	2	10.0	10.0	35.0
	33	1	5.0	5.0	40.0
	34	2	10.0	10.0	50.0
	35	1	5.0	5.0	55.0
	36	1	5.0	5.0	60.0
	37	1	5.0	5.0	65.0
	40	1	5.0	5.0	70.0
	41	2	10.0	10.0	80.0
	42	2	10.0	10.0	90.0
	44	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Faktor Pengalaman

Statistics

VAR00001

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		34.9000
Median		34.5000
Mode		32.00 ^a
Std. Deviation		6.52848
Minimum		22.00
Maximum		44.00
Sum		698.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	5.0	5.0	5.0
	25	1	5.0	5.0	10.0
	26	1	5.0	5.0	15.0
	28	1	5.0	5.0	20.0
	30	1	5.0	5.0	25.0
	32	2	10.0	10.0	35.0
	33	1	5.0	5.0	40.0
	34	2	10.0	10.0	50.0
	35	1	5.0	5.0	55.0
	36	1	5.0	5.0	60.0
	37	1	5.0	5.0	65.0
	40	1	5.0	5.0	70.0
	41	2	10.0	10.0	80.0
	42	2	10.0	10.0	90.0
	44	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Keluarga

Statistics

VAR00001

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		10.3000
Median		10.0000
Mode		10.00
Std. Deviation		2.49420
Minimum		6.00
Maximum		14.00
Sum		206.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	5.0	5.0	5.0
	7	2	10.0	10.0	15.0
	8	2	10.0	10.0	25.0
	9	3	15.0	15.0	40.0
	10	4	20.0	20.0	60.0
	11	1	5.0	5.0	65.0
	12	2	10.0	10.0	75.0
	13	2	10.0	10.0	85.0
	14	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Masyarakat

Statistics

VAR00001

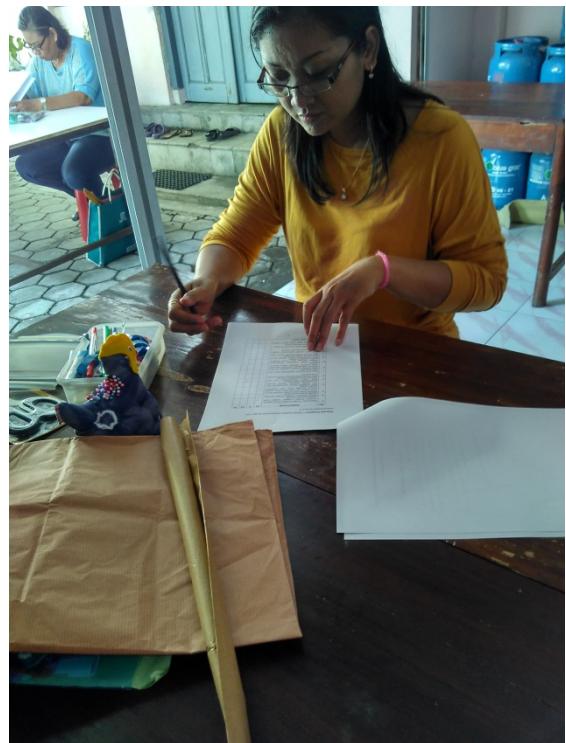
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		12.0000
Median		12.0000
Mode		10.00
Std. Deviation		2.77204
Minimum		4.00
Maximum		16.00
Sum		240.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	5.0	5.0	5.0
	10	5	25.0	25.0	30.0
	11	3	15.0	15.0	45.0
	12	2	10.0	10.0	55.0
	13	2	10.0	10.0	65.0
	14	4	20.0	20.0	85.0
	15	1	5.0	5.0	90.0
	16	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

Dokumentasi Pengambilan Data



LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734;
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 1409/H34/PL/2016

28 September 2016

Lamp : -

Hal : Ijin Survey/Observasi

Yth.

Pimpinan LPK Adana

Jl. Mawar No.5 Baciro

Kota Yogyakarta

DIY

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus Permasalahan: Minat Peserta Pelatihan Bidang Keahlian Menjahit di LPK Adana, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:"

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Valentina Widya Ayu Permata	11513241003	Pend. Teknik Busana	LPK Adana

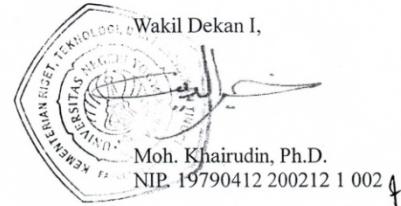
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada Tanggal 2 - 7 Oktober 2016

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/284/9/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1360/H34/PL/2016**
Tanggal : **20 SEPTEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **VALENTINA WIDYA AYU PERMATA** NIP/NIM : **11513241003**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **MINAT PESERTA PELATIHAN BIDANG KEAHLIAN MENJAHIT DI LEMBAGA KETERAMPILAN
DAN PELATIHAN AR RUM**

Lokasi :
Waktu : **22 SEPTEMBER 2016 s/d 22 DESEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **22 SEPTEMBER 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3296

6520/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/284/9/2016 Tanggal : 22 September 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : VALENTINA WIDYA AYU PERMATA
No. Mhs/ NIM : 11513241003
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. teknik - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Kapti Asiatun, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MINAT PESERTA PELATIHAN BIDANG KEAHlian MENJAhit DI LEMBAGA KETERAMPILAN DAN PELATIHAN AR RUM
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22 September 2016 s/d 22 Desember 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

VALENTINA WIDYA AYU
PERMATA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 23 September 2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWANTYANI, MM
NIP. 196304061986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY